

**RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PEREMPUAN  
DALAM BUKU *ĀDĀBUL MAR’AH FĪ AL-ISLĀM* DAN  
SYAKHŞIYYAH AL-MAR’AH AL-MUSLIMAH DENGAN ERA  
METAVERSE**



Oleh:

**Lia Dwi Utami**

**NIM: 22204012058**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister

Pendidikan (M.Pd)

**YOGYAKARTA**

**2024**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lia Dwi Utami**  
NIM : 22204012058  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Desember 2024  
Saya yang menyatakan,



Lia Dwi Utami  
NIM.22204012058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lia Dwi Utami**  
NIM : 22204012058  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2024  
Saya yang menyatakan,



**Lia Dwi Utami**  
NIM.22204012058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

### PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Lia Dwi Utami
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Musi Banyuasin, 17 Januari 2001
NIM	:	22204012058
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan menyebut nama Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Desember 2024  
Saya yang menyatakan,



Lia Dwi Utami  
NIM.22204012058



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3485/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : **RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PEREMPUAN DALAM BUKU  
‘DIBUL MAR’AH F’ AL-ISLAM DAN ‘SYAKH’IYAH AL-MAR’AH AL-MUSLIMAH  
DENGAN ERA METAVERSE**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIA DWI UTAMI, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012058  
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED  
Valid ID: 67697ebc55ea



Penguji I  
Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 6768f736bbf59



Penguji II  
Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 67691b83b594c



Yogyakarta, 16 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 676af296e8efc

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PEREMPUAN DALAM BUKU *ĀDĀBUL MAR'AH FĪ AL-ISLĀM DAN SYAKHŞIYYAH AL-MAR'AH* *AL-MUSLIMAH DENGAN ERA METAVERSE***

Yang ditulis oleh:

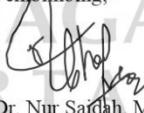
Nama	:	Lia Dwi Utami
NIM	:	22204012058
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Pembimbing,

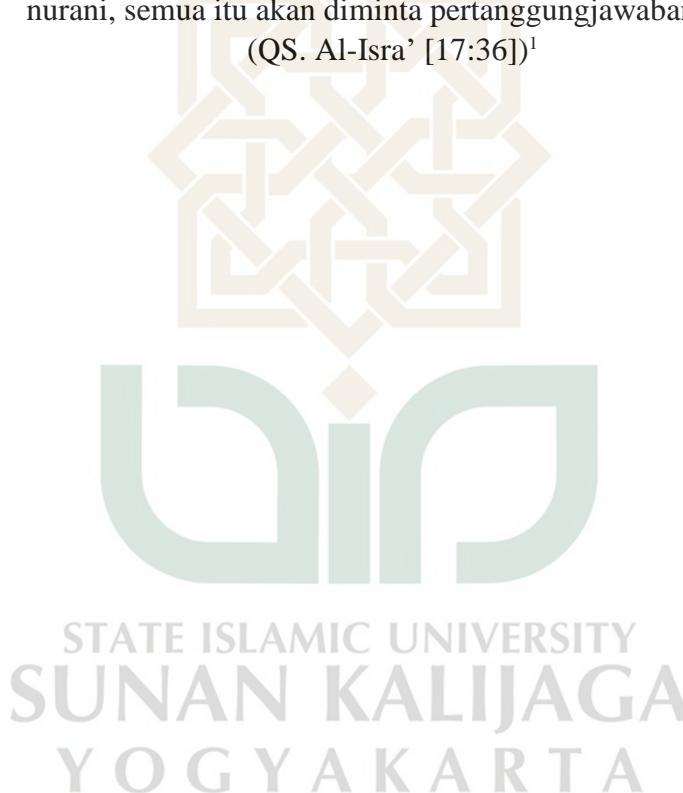
  
Dr. Nur Saidah, M.Ag  
NIP. 197502112005012002

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْؤُلًا

Artinya: Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

(QS. Al-Isra' [17:36])<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2019.

## **PERSEMBAHAN**

*Tesis ini penulis persembahkan kepada:*

*Almamater tercinta*

*Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Lia Dwi Utami, 22204012058.** Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* Dan *Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah* Dengan Era *Metaverse*. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan terhadap peneliti terhadap kondisi di era *metaverse*. *Metaverse* sebuah dunia virtual yang berkembang pesat melalui integrasi teknologi seperti *augmented reality* (AR), *virtual reality* (VR), *blockchain*, dan kecerdasan buatan (AI). *Metaverse* menawarkan berbagai peluang, seperti akses pendidikan daring, bisnis, dan jejaring sosial. Namun, di sisi lain, *metaverse* juga membawa tantangan besar, seperti *cyberbullying*, penyebaran konten tidak etis, gangguan kesehatan mental, dan *eksposur* terhadap gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Kondisi ini menimbulkan tantangan serius bagi pendidikan akhlak perempuan Muslimah. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan panduan nilai dan prinsip yang otoritatif, seperti yang terdapat dalam buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah*. Kedua buku ini menawarkan prinsip-prinsip yang relevan untuk membentuk akhlak perempuan Muslimah di tengah kompleksitas dunia digital.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan teori dari studi Islam, pendidikan, sosiologi, dan teknologi. Sumber utama penelitian ini adalah buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah*, yang dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan interpretasi data serta menggunakan tahapan dari teori Milles and Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak perempuan dalam *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah* saling melengkapi dalam membentuk kepribadian Muslimah yang ideal. *Ādābul Mar'ah fī*

*al-Islām* menekankan penguatan iman, pemahaman syariat, dan pengamalan agama untuk menjaga kehormatan dan berkontribusi pada masyarakat, sementara *Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah* lebih fokus pada pengembangan kepribadian yang harmonis melalui hubungan spiritual dengan Allah dan teladan kebaikan. Kedua buku ini berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, mengintegrasikan teori dan praktik dalam membimbing perempuan menjalankan akhlak Islam secara aplikatif, dengan *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* relevan dalam konteks budaya Indonesia, dan *Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah* menawarkan pendekatan universal. Kedua buku ini memberikan pedoman yang relevan pada era *metaverse* dengan menanamkan nilai kejujuran, menjaga aurat bahkan dalam dunia virtual, serta menguasai literasi digital untuk memanfaatkan teknologi secara bijak sesuai prinsip Islam. Dengan menjunjung tinggi adab dan etika, perempuan Muslimah diarahkan untuk menjadi agen perubahan strategis, menyebarkan nilai-nilai moral dan menjadi pendidik yang relevan di era global yang semakin terhubung secara digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akhlak, Perempuan, *Metaverse*, *Ādābul Mar'ah fī al-Islām*, *Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah*.



## ABSTRACT

**Lia Dwi Utami, 22204012058. The Relevance of the Concept of Women's Moral Education in the Books of Ādābul Mar'ah fī al-Islām and Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah in the Metaverse Era. Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Education, UIN Sunan Kalijaga, 2024.**

This research is motivated by the researcher's anxiety about conditions in the metaverse era. Metaverse is a virtual world that is developing rapidly through the integration of technologies such as augmented reality (AR), virtual reality (VR), blockchain, and artificial intelligence (AI). Metaverse offers various opportunities, such as access to online education, business, and social networking. However, on the other hand, metaverse also brings major challenges, such as cyberbullying, the spread of unethical content, mental health disorders, and exposure to lifestyles that conflict with religious values. This condition poses a serious challenge to the moral education of Muslim women. In facing these challenges, authoritative guidance on values and principles is needed, such as those contained in the books Ādābul Mar'ah fī al-Islām and Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah. Both books offer relevant principles for shaping the morals of Muslim women amidst the complexity of the digital world.

This study uses a library research method with an interdisciplinary approach that integrates theories from Islamic studies, education, sociology, and technology. The main sources of this study are the books Ādābul Mar'ah fī al-Islām and Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah, which are analyzed using content analysis and data interpretation methods and using the stages of Miles and Huberman's theory, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that the concept of women's moral education in Ādābul Mar'ah fī al-Islām and Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah complement each other in forming the ideal personality of Muslim women. Ādābul Mar'ah fī al-Islām emphasizes strengthening faith, understanding sharia, and practicing religion to maintain honor and contribute to society,

while Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah focuses more on developing a harmonious personality through a spiritual relationship with Allah and examples of goodness. Both books are based on the Qur'an and hadith, integrating theory and practice in guiding women to practice Islamic morals in an applicable manner, with Ādābul Mar'ah fī al-Islām being relevant in the context of Indonesian culture, and Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah offering a universal approach. These two books provide relevant guidelines in the metaverse era by instilling the values of honesty, maintaining modesty even in the virtual world, and mastering digital literacy to use technology wisely according to Islamic principles. By upholding manners and ethics, Muslim women are directed to become strategic agents of change, spreading moral values and becoming relevant educators in an increasingly digitally connected global era.

*Keywords: Moral Education, Women, Metaverse, Ādābul Mar'ah fī al-Islām, Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah.*



## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI  
dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987  
dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### **A. Konsonan Tunggal**

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ť	Te (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah di Tulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta 'addidah
عَدَّة	Ditulis	'iddah

## C. Ta'marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang

sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat

dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

܍	Fathah	Ditulis	A
܎	Kasrah	Ditulis	I
܏	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
Kasra + ya' mati	كريم	Ditulis	T <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بِينَكُمْ	Ditulis	Ai “Bainakum”
Fathah wawu mati	فُولْ	Ditulis	Au “Qaul”

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتَمْ	Ditulis	<i>A 'antum</i>
----------	---------	-----------------

أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكر تم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

## H. Kata sandang Alif+ Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القرآن	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al- Furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

## J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama, marilah sama-sama kita panjatkan puji dan syukur atas kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*. Karena berkat rahmat, taufiq, hidayah, inayah-Nya lah tesis yang berjudul **“Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* Dan *Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah Dengan Era Metaverse”*** dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sholawat beriring salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *sholallahu alaihi wassalam*. Berkat perjuangannya, kita dapat merasakan manisnya iman dan nikmatnya Islam. Semoga kita semua selalu diberikan keistiqpmahan untuk menjadi pengikutnya hingga akhir zaman.

Terselesaikannya tesis ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Baik dukungan berupa moril, materil maupun spiritual. Maka dalam kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, yaitu kepada Ayahanda Edi Subagio dan Ibunda Sulastri yang selalu mendoakan setiap waktu, memberikan restu, serta memberikan dukungan dalam setiap perjalanan dan perjuangan ini sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa pula peneliti sampaikan kepada semua pihak yang turut memberikan

motivasi, baik berupa sarana maupun tindakan dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku ketua dan sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku pembimbing yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun tesis ini.
5. Bapak Dr. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti serta telah banyak membantu dan mengarahkan

peneliti selama belajar di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Teman-teman seperjuangan dalam mengenyam pendidikan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 22 semester genap, khususnya kelas C (Cemara) Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kebersamaan, semoga jalinan silahturahmi tetap terjaga dan semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
8. Kepada abang saya Suharjana Saputra beserta Istri Wike Lestari, adik saya Bagas Satria Putra dan keponakan saya Muhammad Abrisam Abqori dan Fauzia Talisa serta seluruh keluarga besar saya yang tiada henti memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan kebersamaan yang selalu menguatkan hati saya di setiap langkah perjalanan hidup saya.
9. Kepada teman-teman keluarga besar kost Anisa yang telah bersama-sama berjuang dan saling support diperantauan.
10. Terima kasih juga atas semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan yang ada pada penulis, maka tentu terdapat kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun

dari pembaca dan peneliti. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat dan memberikan konstribusi keilmuan kepada semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayatnya kepada kita semua, Aamiin.

Yogyakarta, 6 Desember 2024  
Penulis,



**Lia Dwi Utami**  
NIM.22204012058



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN BERHIJAB .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	11
C.    Tujuan Penelitian.....	11
D.    Manfaat Penelitian.....	12
E.    Kajian Pustaka .....	14
F.    Landasan Teori .....	28
1.    Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Islam ..	28
2.    Dinamika Kehidupan pada Era <i>Metaverse</i> .....	38
G.    Sistematika Pembahasan.....	48
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A.    Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	51
B.    Sumber Data.....	52

C. Teknik Pengumpulan Data .....	54
D. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB III GAMBARAN UMUM BUKU <i>ĀDĀBUL MAR’AH FĪ AL-ISLĀM DAN SYAKHŞİYYAH AL-MAR’AH AL-MUSLIMAH</i> .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Buku <i>Ādābul Mar’ah fī al-Islām</i> .....	57
1. Profil Buku <i>Ādābul Mar’ah fī al-Islām</i> .....	57
2. Deskripsi Isi Buku <i>Ādābul Mar’ah fī al-Islām</i> .....	58
3. Biografi Penulis Buku <i>Ādābul Mar’ah fī al-Islām</i> .....	59
B. Gambaran Umum Buku <i>Syakhşiyah al-Mar’ah al-Muslimah</i> .....	63
1. Profil Buku <i>Syakhşiyah al-Mar’ah al-Muslimah</i> .....	63
2. Deskripsi Isi Buku <i>Syakhşiyah al-Mar’ah al-Muslimah</i> 66	66
3. Biografi Penulis Buku <i>Syakhşiyah al-Mar’ah al-Muslimah</i> .....	73
<b>BAB IV KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PEREMPUAN DAN KOMPARASI BUKU <i>ĀDĀBUL MAR’AH FĪ AL-ISLĀM DAN SYAKHŞİYYAH AL-MAR’AH AL-MUSLIMAH</i> SERTA RELEVANSINYA DENGAN ERA METAVERSE .....</b>	<b>76</b>
A. Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Buku <i>Ādābul Mar’ah fī al-Islām</i> dan <i>Syakhşiyah al-Mar’ah al-Muslimah</i> .....	76
1. Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Buku <i>Ādābul Mar’ah fī al-Islām</i> .....	76
2. Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Buku <i>Syakhşiyah al-Mar’ah al-Muslimah</i> .....	132
B. Persamaan dan Perbedaan Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Buku <i>Ādābul Mar’ah fī al-Islām</i> dan <i>Syakhşiyah al-Mar’ah al-Muslimah</i> .....	201
1. Persamaan Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Buku <i>Ādābul Mar’ah fī al-Islām</i> dan <i>Syakhşiyah al-Mar’ah al-Muslimah</i> .....	201
2. Perbedaan Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Buku <i>Ādābul Mar’ah fī al-Islām</i> dan <i>Syakhşiyah al-Mar’ah al-Muslimah</i> .....	241

<b>C. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Dengan Era <i>Metaverse</i> .....</b>	<b>250</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>264</b>
A. Kesimpulan.....	264
B. Saran .....	266
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>268</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>285</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>14</b>
<b>Tabel 2 Referensi Al-Qur'an dan Hadis Buku <i>Ādābul Mar'ah fī al-Islām</i> dan <i>Syakhsiyah Al-Mar'ah Al-Muslimah</i> .....</b>	<b>205</b>
<b>Tabel 3 Persamaan dan Perbedaan Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Buku <i>Ādābul Mar'ah fī al-Islām</i> dan <i>Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah</i>.....</b>	<b>247</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Cover dan Daftar Isi Buku <i>Ādābul Mar'ah fī al-Islām</i></b>	58
<b>Gambar 2. Cover dan Daftar Isi Buku Syakhsiyah al-Mar'ah al-Muslimah</b>	66



## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1 Peta Konsep tentang Akhlak.....</b>	38
<b>Bagan 2 Peta Konsep tentang Metaverse.....</b>	48
<b>Bagan 3 Peta Konsep Isi Buku Ādābul Mar'ah fī al-Islām.....</b>	78
<b>Bagan 4 Peta Konsep Aspek Pergaulan Buku Ādābul Mar'ah fī al-Islām .....</b>	98
<b>Bagan 5 Peta Konsep Aspek Pendidikan Buku Ādābul Mar'ah fī al-Islām .....</b>	109
<b>Bagan 6 Peta Konsep Aspek Politik Buku Ādābul Mar'ah fī al-Islām .....</b>	120
<b>Bagan 7 Peta Konsep Sosial dan Budaya.....</b>	131
<b>Bagan 8 Peta Konsep Isi Buku Syakhsiyah al-Mar'ah al-Muslimah .....</b>	133
<b>Bagan 9 Peta Konsep Aspek Pergaulan Buku Syakhsiyah al-Mar'ah al-Muslimah.....</b>	178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi global semakin mendorong hadirnya konsep *metaverse*, yang kini banyak dibicarakan sebagai masa depan interaksi manusia. *Metaverse* berasal dari kata “meta” yang berarti melampaui dan “universe” menggambarkan lingkungan sintetis yang menggabungkan dunia fisik dengan realitas digital.<sup>2</sup> Konsep ini didasarkan pada konvergensi teknologi seperti *virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) yang memungkinkan interaksi multisensor antara pengguna dengan lingkungan virtual.<sup>3</sup> Dalam *metaverse*, tercipta jaringan sosial digital yang *imersif* dan *persisten*, dimana pengguna dapat berkomunikasi secara *real-time*<sup>4</sup> melalui platform multipengguna yang berkembang secara dinamis dan realistik.<sup>5</sup>

Didorong oleh kemajuan terkini dalam teknologi seperti *augmented reality*, kecerdasan buatan, dan *blockchain*, *metaverse* mulai beralih dari konsep fiksi ilmiah menjadi realitas masa

---

<sup>2</sup> Puji Pramesti et al., “Review Penelitian Bisnis Dan *Metaverse* Menggunakan Teknik Bibliometrik,” *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 8, no. 1 (2022): hlm. 1–7, <https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i1.908>.

<sup>3</sup> Stylianos Mystakidis, “*Metaverse*,” in *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, (2022): hlm. 486-497, <https://doi.org/10.4018/ijea.316537>.

<sup>4</sup> Kemal Gokhan Nalbant and Sevval Uyanik, “A Look At The New Humanity: *Metaverse* and Metahuman,” *Jurnal Internasional of Computers* 7 (2022): hlm. 7–13, <http://www.iaras.org/iaras/journals/ijc>.

<sup>5</sup> Nurul Aryanti, *Sistem Informasi Dan Teknologi Digital Era Metaverse* (Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2022), hlm. 40.

depan.<sup>6</sup> Pada 29 Oktober 2021, Mark Zuckerberg mengumumkan bahwa Facebook mengubah namanya menjadi Meta, sekaligus menginvestasikan dana besar dalam pengembangan teknologi *metaverse*.<sup>7</sup> Meskipun banyak yang menganggap *metaverse* sebagai istilah baru, konsep ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 1992, ketika Neal Stephenson memperkenalkannya dalam novel fiksi spekulatif *Snow Crash*. Stephenson menggambarkan *metaverse* sebagai lingkungan virtual yang luas.<sup>8</sup>

*Metaverse* sebagai lingkungan virtual, yang juga dikenal sebagai MUVE (*Multi User Virtual Environments*), memiliki format yang diadaptasi dari MMORPG (*Massive Multiplayer Online Role-Playing Games*). Dalam format ini, pengguna dapat bertemu dalam dunia virtual 3D menggunakan avatar, yang menggabungkan elemen *realitas virtual* (VR), *augmented reality* (AR), dan internet.<sup>9</sup> Teknologi *metaverse* bersama perangkat pendukungnya, memungkinkan penggunanya untuk merasakan sensasi berada di lingkungan virtual yang sangat nyata.<sup>10</sup> Ini tidak

---

<sup>6</sup> Yuntao Wang et al., “A Survey on *Metaverse*: Fundamentals, Security, and Privacy,” *IEEE Communications Surveys and Tutorials* 25, no. 1 (2023): hlm. 319–352, <https://doi.org/10.1109/COMST.2022.3202047>.

<sup>7</sup> Muhammet Damar, “*Metaverse* Shape of Your Life for Future: A Bibliometric Snapshot,” *Journal of Metaverse* 1, no. 1 (2021): hlm. 1–8.

<sup>8</sup> Yong Li and Dan Xiong, “The *Metaverse* Phenomenon in the Teaching of Digital Media Art Major,” *Proceedings of the 2021 Conference on Art and Design: Inheritance and Innovation (ADII 2021)* 643, no. 2021 (2022): hlm. 348–53, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220205.056>.

<sup>9</sup> Aghniya G.D, Anwar S, and Budiyanti N, “Fenomena *Metaverse*: ‘Peluang Dan Tantangan Dalam Pandangan Islam,’” *Jurnal Kajian Pendidikan Umum* Vol. 20, no. 2 (2022): hlm. 40, <https://doi.org/10.17509/sosio>.

<sup>10</sup> Jairo Eduardo Marquez Diaz, Camilo Andres Dominguez Saldana, and Camilo Alberto Rodríguez Avila, “Virtual World as a Resource for Hybrid

hanya terbatas pada video game atau hiburan lainnya, tetapi juga menawarkan potensi besar untuk diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>11</sup>

Namun, dengan segala potensi yang ditawarkan oleh *metaverse* hadir pula tantangan yang signifikan, terutama dalam pendidikan akhlak khususnya bagi perempuan dalam Islam. Dalam Islam, perempuan memegang peran yang sangat penting dan pendidikan akhlak menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai moral yang luhur, menjaga kehormatan diri, serta membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>12</sup> Dalam konteks *metaverse*, identitas dan perilaku sering kali tidak terikat oleh aturan dunia nyata, penting untuk menegaskan bahwa akhlak dan etika tetap harus dijaga, baik di dunia fisik maupun virtual. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 148.

وَلِكُلِّ وَجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَحْوِنُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya.* Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>13</sup>

---

Education,” *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 15, no. 15 (2020): hlm. 94–109, <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i15.13025>.

<sup>11</sup> Byong-Kwon Lee, “The Metaverse World and Our Future,” *Review of Korea Contents Association* 19, no. 1 (2021): hlm. 13–17.

<sup>12</sup> Deri Firmansyah and Asep Suryana, “Konsep Pendidikan Akhlak : Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13,” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): hlm. 213–37, <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v19i2.538>.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Ayat ini mengingatkan bahwa dalam setiap situasi, termasuk di dunia digital umat Muslim harus tetap menjalankan akhlak yang baik dan berkompetisi dalam kebajikan.

Transformasi yang dibawa oleh teknologi *metaverse* mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, mulai dari cara berpikir, berinteraksi, hingga berperilaku.<sup>14</sup> Dalam konteks pendidikan akhlak, *metaverse* bisa menjadi pisau bermata dua. Di satu sisi, ia menawarkan peluang besar untuk memperluas akses dan jangkauan pendidikan yang lebih interaktif dan imersif.<sup>15</sup> Namun, di sisi lain, muncul tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai akhlak, terutama di tengah perubahan sosial yang begitu cepat. Dunia virtual yang tidak terikat oleh batasan fisik, sering kali membuat identitas dan etika menjadi kabur, mengaburkan pemahaman tentang nilai-nilai yang seharusnya menjadi pedoman dalam setiap tindakan.<sup>16</sup>.

Pengaruh negatif dari lingkungan digital seperti anonimitas dan minimnya batasan moral semakin memperumit persoalan ini.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Kartika Sari Dewi, “Pendidikan di Era *Metaverse*: Tantangan dan Solusi,” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 6 (2024): hlm. 153–63.

<sup>15</sup> Irfan Rizky Herlambang, Mohamad Ridho Ramadhan, and Rizky Sya Ujiwantanu, “Pengaruh *Metaverse* Di Bidang Pendidikan,” *Seminar Nasional TEKNOKA* 8, no. 8 (2023): hlm. 181–87, <https://ft.uhamka.ac.id/>.

<sup>16</sup> Ni Made Fanny Dianis Svari and Kadek Dwi Arlinayanti, “Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Di Era Digital,” *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 3 (2024): hlm. 50–63, <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>.

<sup>17</sup> Fakhriah Syahriati and Mutmainnah Inayatul, “Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Kejahatan Siber: Sebuah Kajian Terhadap Perkembangan Hukum,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): hlm. 470–77, <https://doi.org/10.62504/v0fym498>.

Bagi perempuan Muslimah, menjaga akhlak dan kehormatan dalam konteks virtual menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini, namun tetap berakar pada nilai-nilai Qur'ani dan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kesadaran kritis terhadap penggunaan teknologi. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak dapat tetap menjadi panduan dalam setiap interaksi, baik di dunia nyata maupun di dunia virtual.<sup>18</sup>

Fenomena perkembangan teknologi, khususnya *metaverse* telah membawa dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Platform seperti *Roblox* dan *Decentraland* menjadi bukti bagaimana dunia virtual telah menjadi bagian integral dari interaksi sosial, ekonomi, dan pendidikan.<sup>20</sup> Namun, di balik potensi ini, muncul berbagai krisis terkait etika dan akhlak. Lingkungan digital yang serba cepat dan tidak terbatas fisik menjadi tempat subur bagi kasus-kasus pelecehan virtual, *bullying*,

---

<sup>18</sup> Rina Ariani and Mahyudin Ritonga, "Analisis Pembinaan Karakter : Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali" 03, no. 02 (2024): hlm. 174–87, <https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1649>.

<sup>19</sup> N Ussolkahah et al., "Kepribadian Toxic People Terhadap Kehidupan Era *Metaverse*," *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): hlm. 142–49, <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i1.6959>.

<sup>20</sup> Muhammad Asrul Maulana and Mochamad Tanzil Multazam, "Tanah Virtual : Menguraikan Transaksi Properti Berbasis Blockchain Dan Implikasi Hukumnya" 2, no. 2 (2023): hlm. 1-23.

eksploitasi dan penyalahgunaan identitas. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi perempuan secara umum, tetapi juga perempuan Muslim yang dihadapkan pada dilema bagaimana menjaga kehormatan dan akhlak mereka dalam dunia yang tidak selalu terikat oleh norma-norma agama dan sosial.<sup>21</sup>

Salah satu contoh nyata adalah meningkatnya kasus pelecehan seksual virtual yang dialami perempuan di platform *metaverse*. Banyak laporan menunjukkan bahwa pengguna perempuan yang menggunakan avatar mereka mengalami tindakan tidak pantas dari pengguna lain.<sup>22</sup> Sebagaimana kasus pelecehan seksual di *metaverse* pada tahun 2022 di alami oleh Nina Jane Patel. Patel melaporkan bahwa “dalam 60 detik setelah bergabung dengan platform, avatarnya dilecehkan secara verbal dan seksual oleh 3 sampai 4 avatar laki-laki. Mereka melakukan tindakan tidak senonoh secara virtual, termasuk memperkosa avatarnya dan mengambil foto saat dia mencoba melarikan diri. Saat itu, mereka berkata, “jangan berpura-pura anda tidak menyukainya” dan “gosokkan diri anda ke foto”. Ibu berusia 43 tahun ini mengaku pelecehan terjadi begitu cepat hingga ia merasa “membeku” tanpa sempat melaporkan kejadian tersebut. Patel melihat pelecehan di *metaverse* Facebook ini sangat mirip dengan pelecehan di dunia

---

<sup>21</sup> Arsyad Hoshi Rachmat Firmansyah et al., “Krisis Pemahaman Moral Dan Etika Dalam Penggunaan Media Sosial,” *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2023): hlm. 34–40, <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v3i1.66294>.

<sup>22</sup> Atika Zahra Nirmala, Nunung Rahmania, and Zahratul’ain Taufik, “Kekerasan Seksual Di *Metaverse* Dalam Perspektif Viktimologi,” *Jurnal Risalah Kenotariatan* 5, no. 1 (2024): hlm. 157–64.

nyata sehingga menunjukkan betapa seriusnya ancaman di ruang digital.<sup>23</sup>

Kasus serupa kembali terjadi di Inggris pada awal tahun 2024, seorang gadis berusia di bawah 16 tahun dilaporkan mengalami pemerkosaan virtual beramai-ramai saat bermain game online *Horizon Worlds*, dunia *Metaverse*. Saat itu, remaja tersebut berada di “ruang online” realitas virtual (VR) bersama banyak pengguna lainnya. Setelah itu, sejumlah pria dewasa melakukan pelecehan seksual terhadap avatarnya yang merupakan karakter digital di dunia *metaversenya*. Karena tidak ada serangan fisik, korban yang menggunakan headset VR tidak mengalami luka. Namun, petugas menyatakan bahwa korban mengalami trauma emosional dan mental yang sama seperti korban perkosaan di dunia nyata.<sup>24</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa *metaverse* sebagai ruang virtual terbukti rentan terhadap tindakan kekerasan seksual yang terjadi melalui berbagai interaksi digital. Seiring dengan semakin kompleksnya teknologi, perlindungan terhadap korban kekerasan seksual di dunia virtual menjadi semakin mendesak.

---

<sup>23</sup> CNN Indonesia, “Pengakuan Perempuan Jadi Korban Pemerkosaan Di *Metaverse*,” CNN Indonesia, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220220205554-185-754278/pengakuan-perempuan-jadi-korban-pe-merkosaan-di-metaverse>, diakses pada 18 Januari 2024..

<sup>24</sup> Giovani Dio Prasasti, “Kepolisian Inggris Investigasi Dugaan Pemerkosaan Remaja 16 Tahun Di *Metaverse*,” Liputan 6, 2024, <https://www.liputan6.com/teknologi/read/5497213/kepolisian-inggris-investigasi-dua-ga-an-pemerkosaan-remaja-16-tahun-di-metaverse>, diakses pada 18 Januari 2024.

Perkembangan ini juga mengubah cara kita memahami dan mengatasi kekerasan seksual. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan holistik, termasuk peningkatan kesadaran kritis, dukungan bagi korban, serta regulasi yang memadai.<sup>25</sup> Dengan pesatnya perkembangan *metaverse*, pemahaman mendalam tentang kekerasan seksual di ruang virtual sangat penting untuk menjaga keamanan individu dalam interaksi digital. Kasus-kasus ini memunculkan keprihatinan serius terhadap kejahatan digital.

Selain itu, perempuan Muslim menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan identitas religius di dunia digital. Dunia virtual yang menawarkan kebebasan berekspresi tanpa batas sering kali membuat menjaga nilai-nilai Islam, seperti hijab dan etika interaksi sosial menjadi sulit. Pengaruh budaya global di *metaverse* juga berpotensi mengikis nilai-nilai Islam jika tidak diimbangi dengan pendidikan akhlak yang kuat.<sup>26</sup> Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang berakar pada nilai-nilai Qur'ani menjadi sangat penting. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa perempuan Muslim dapat menjaga integritas dan kehormatan mereka di tengah kompleksitas dunia digital yang terus berkembang.

---

<sup>25</sup> Marleen Gorissen et al., “Online Disclosure of Sexual Victimization: A Systematic Review,” *Trauma, Violence, and Abuse* 24, no. 2 (2023): hlm. 828–43, <https://doi.org/10.1177/15248380211043831>.

<sup>26</sup> Oktavia Vindy Nur Azizah and A Zahid, “Identitas Diri Perempuan Muslim Generasi Z (Studi Kasus Pengguna TikTok Mahasiswa FEBI 2019 UIN SATU Tulungagung),” *Pute Waya: Sociology of Religion Journal* 4, no. 1 (2023): hlm. 42–62, <https://doi.org/10.51667/pwjsa.v4i1.1409>.

Untuk mempertahankan akhlak dan kehormatan di era digital, panduan dari literatur klasik Islam, seperti buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah* sangat relevan. Kedua buku ini bisa dijadikan sumber otoritatif untuk mendapatkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar yang kuat tentang bagaimana seorang perempuan Muslimah seharusnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat, khususnya di era *metaverse* ini.

Buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* menekankan pentingnya adab dan akhlak dalam setiap aspek kehidupan perempuan Muslimah. Buku ini menguraikan tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk bagaimana menjaga kehormatan, kesopanan, dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks *metaverse*, prinsip-prinsip ini harus diterapkan dengan penuh kesadaran meskipun interaksi terjadi dalam ruang digital.<sup>27</sup> Misalnya, menjaga adab dalam komunikasi virtual, memilih avatar yang mencerminkan identitas Muslimah dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Sementara itu, buku *Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah* memberikan panduan tentang pembentukan kepribadian perempuan Muslimah yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Buku ini mengajarkan bahwa perempuan Muslimah harus

---

<sup>27</sup> Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, *Adabul Mar'ah Fil Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm.1-99.

memiliki kepribadian yang kuat, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial dan selalu berpegang teguh pada ajaran agama, terlepas dari situasi apapun.<sup>28</sup> Dalam dunia *metaverse*, prinsip ini menjadi semakin penting karena sering kali ada tekanan untuk menyesuaikan diri dengan budaya global yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan memahami dan menerapkan ajaran dalam buku *Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah*, perempuan Muslimah dapat lebih kokoh dalam mempertahankan identitas dan akhlaknya, meskipun berada di tengah derasnya arus perubahan teknologi dan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana perempuan Muslim dapat mempertahankan identitas religius dan akhlaknya di dunia digital yang semakin kompleks, khususnya di *metaverse*. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran pendidikan akhlak yang berakar pada nilai-nilai Islami dalam membantu perempuan Muslim menghadapi tantangan sosial dan budaya global yang hadir di dunia virtual.

Selain itu, penelitian ini berusaha untuk mengkaji relevansi panduan dari literatur klasik Islam, seperti *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah* dalam membentuk kepribadian perempuan Muslimah pada era *metaverse*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi dan pendekatan yang dapat

---

<sup>28</sup> Muhammad Ali Al Hasyimi, *Syakhshiyah Al Mar'ah Al Muslimah*, 8th ed. (Beirut: Islam Dar Al-Bashaer, 2009), hlm. 1-506.

diambil untuk memastikan perempuan Muslim tetap menjaga integritas dan kehormatannya di tengah perkembangan teknologi dan sosial yang terus berubah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, ada tiga rumusan masalah terkait dengan penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak perempuan dalam Islam dalam buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah*?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak Perempuan dalam buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah* ?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak perempuan Islam dalam buku *Adabul Mar'ah Fil Islam* dan *Syakhshiyah Al Mar'ah Al Muslimah* dengan dinamika pendidikan akhlak perempuan dengan era *metaverse*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis konsep pendidikan akhlak perempuan dalam Islam dalam buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Ādābul Mar'ah fī al-Islām*.
2. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan konsep

pendidikan akhlak Perempuan dalam buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah*.

3. Untuk menganalisis relevansi konsep pendidikan akhlak perempuan Islam dalam buku *Adabul Mar'ah Fil Islam* dan *Syakhshiyah Al Mar'ah Al Muslimah* dengan dinamika pendidikan akhlak perempuan dengan era *metaverse*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan akhlak perempuan dalam Islam. Dengan menganalisis konsep-konsep yang terdapat dalam *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah*, penelitian ini dapat memperkaya literatur teoritis terkait pendidikan akhlak perempuan.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam terkait dengan moral dan karakter perempuan.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat dalam merancang program pendidikan akhlak perempuan. Ini akan

membantu merinci langkah-langkah konkret untuk membentuk karakter dan moral perempuan Muslim pada era *metaverse* serta mengintegrasikan konsep-konsep pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan modern.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan nyata terhadap upaya pemberdayaan perempuan dalam masyarakat Islam. Pendidikan akhlak yang baik dapat membantu perempuan menjadi agen perubahan positif dan berkontribusi dalam mengatasi isu-isu kontemporer seperti ketidaksetaraan gender, perubahan nilai sosial dan tantangan dalam menjaga identitas agama.



## E. Kajian Pustaka

Adapun untuk kajian pustaka yang relevan atau penelitian yang relevan dengan tesis ini sebagai berikut:

**Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun dan Bentuk (Tesis/Artikel)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Dellawati, <i>Konsep Pendidikan Perempuan Perspektif Raden Ajeng Kartini dan Rahma El-Yunusiah serta Relevansi dalam Pendidikan Islam terhadap Perempuan</i> , 2024 dan bentuk tesis. <sup>29</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kualitatif</li> <li>• Studi pustaka (library research)</li> </ul>	Fokus penelitian Dellawati lebih mendeskripsikan komparasi konsep pendidikan perempuan perspektif Raden Ajeng Kartini dan Rahma El-Yunusiah mengenai pendidikan perempuan dengan pendidikan Islam terhadap perempuan. Penelitian	Konsep pendidikan perempuan menurut Kartini adalah kesetaraan gender, perempuan sebagai tempat pendidikan pertama dan perempuan menjadi pembawa peradaban dan kunci kemajuan bangsa. Konsep pemikiran Rahmah el-Yunusiyah terkait pendidikan perempuan adalah suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan kaum perempuan, baik di bidang intelektual, kepribadian ataupun keterampilan berdasarkan ajaran Islam. pendidikan perempuan itu penting agar perempuan mendapatkan haknya dan dapat menjalankan perannya baik sebagai hamba Allah, anggota

<sup>29</sup> Dellawati, “Konsep Pendidikan Perseptif Raden Ajeng Kartini Dan Rahma El-Yunusiah Serta Relevansi Dalam Pendidikan Islam Terhadap Perempuan” (Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2024), hlm. 1-81.

			<p>Dellawati tidak menggunakan pendekatan penelitian. Sedangkan peneliti lebih fokus menganalisis konsep pendidikan akhlak perempuan dalam Islam melalui buku <i>Ādābul Mar'ah fī al-Islām</i> dan <i>Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah</i> serta relevansi dengan dinamika perempuan di era <i>metaverse</i> serta peneliti sendiri menggunakan pendekatan interdisiplin</p>	<p>keluarga maupun anggota masyarakat dengan baik. Dengan menggabungkan pemikiran Kartini dan Rahma El Yunusiah, rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi pembentukan pendidikan perempuan yang holistik, berdaya saing, dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan serta ajaran Islam</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			er.	
2.	Halimatussa'diyah Nasution, <i>Studi Analisis Kontribusi Pemikiran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) terhadap Pendidikan Perempuan</i> , 2019 dan berbentuk tesis. <sup>30</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kualitatif</li> <li>• Studi pustaka (library research)</li> <li>• Teknik analisis datanya menggunakn analisis isi</li> </ul>	<p>Fokus dan pendekatan penelitian Nasution lebih menekankan nilai-nilai pendidikan perempuan dalam Al-Quran dan tafsir Musthofa al-Maraghi serta relevansinya dengan masyarakat modern dan menggunakan pendekatan sejarah pemikiran (<i>history of ideas</i>). Sedangkan peneliti lebih fokus menganalisis konsep pendidikan akhlak</p>	<p>Pemikiran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) yang berkembang dalam konteks mayoritas muslim di tempat tinggalnya, dimana norma-norma Islam memengaruhi lembaga-lembaga sosial dan pendidikan. Meskipun pada masa itu, tradisi tidak mendorong pendidikan perempuan dan lebih menekankan peran domestik, Siti Walidah bersikeras untuk meningkatkan pendidikan perempuan. Kontribusinya termasuk pendirian sekolah, asrama, dan program khusus perempuan, sambil menentang pernikahan paksa dan menolak patriarki dalam masyarakat Jawa serta relevansi pemikirannya tercermin dalam kelangsungan program dan yayasan pendidikan perempuan, termasuk asrama, sekolah putri, pendidikan keperempuanan, pemberantasan buta huruf,</p>

<sup>30</sup> Halimatussa'diyah Nasution, "Studi Analisis Kontribusi Pemikiran., Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) Terhadap Pendidikan Perempuan" (Tesis, Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), hlm. 1-116.

			<p>perempuan dalam Islam melalui buku <i>Ādābul Mar'ah fī al-Islām</i> dan <i>Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah</i> serta relevansiya dengan dinamika perempuan di era <i>metaverse</i> serta peneliti sendiri menggunakan pendekatan interdisipliner.</p>	<p>perhatian terhadap orang miskin, pemeliharaan anak yatim piatu, serta perannya sebagai pelopor organisasi perempuan pertama di Indonesia, yaitu 'Aisyiyah.</p>
3.	<p>Muriyah Pasaribu, <i>Nilai-nilai Pendidikan Perempuan dalam Tafsir Al-Maraghi (Kajian QS. An-Nisa' Ayat 34-36, QS. Al-Ahzab Ayat 59 dan QS. An-Nur Ayat 31)</i>, 2018 dan berbentuk tesis.<sup>31</sup></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kualitatif</li> <li>• Studi pustaka (library research)</li> </ul>	<p>Fokus penelitian Muriyah lebih menekankan nilai-nilai pendidikan perempuan dalam Al-</p>	<p>Tafsir Musthofa al-Maraghi memiliki pendekatan serupa dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan pemotongan, penjelasan aspek, dan penyampaian makna umum dengan bahasa yang mudah</p>

<sup>31</sup> Muriyah Pasaribu, "Nilai-Nilai Pendidikan Perempuan Dalam Tafsir Al- Maraghi (Kajian Q.S An-Nisa' Ayat 34-36, Q.S Al-Ahzab Ayat 59

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik analisis datanya menggu nakan analisis isi</li> </ul>	<p>Quran dan tafsir Musthofa al-Maraghi serta relevansinya dengan masyarakat modern. Sedangkan peneliti lebih fokus menganalisis konsep pendidikan akhlak perempuan dalam Islam melalui buku <i>Ādābul Mar'ah fī al-Islām</i> dan <i>Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah</i> serta relevansinya dengan dinamika perempuan di era <i>metaverse</i>. Pendekatan</p>	<p>dimengerti dan relevansi nilai-nilai ini dengan kondisi perempuan saat ini, seperti penutupan aurat dan isu pergaulan bebas, menegaskan pentingnya sinergi antara nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dan Q.S An-Nur Ayat 31)" (Tesis, Program Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018), hlm.1-141.

			penelitiannya, penelitian Muriyah tidak menggunakan pendekatan penelitian sedangkan peneliti sendiri menggunakan pendekatan interdisipliner.	
4.	Tania Nafisah Sehba, dkk. <i>Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Kitab Akhlak Lil Banaat Jilid III</i> (Karya Syekh Imam Baradja), 2024 dan berbentuk artikel. <sup>32</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kualitatif</li> <li>• Studi pustaka (library research)</li> </ul>	<p>Fokus penelitian Tania lebih cendrung membahas nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Akhlek Lil Banaat Jilid III</i> (Karya Syekh Imam Baradja) dan penelitian Tania ini</p>	<p>Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab <i>Akhlek Lil Banaat Jilid III</i> adalah diantaranya 1). Adab pada waktu berpakaian, perempuan wajib menutup aurat dan tidak boleh bertabarruj. 2). Adab pada waktu berbicara, perempuan ketika berbicara yaitu sopan santun, sabar, menghindari hal-hal yang menyebabkan dosa 3). Adab perempuan pada waktu duduk, perempuan harus duduk dengan cara yang baik. Duduklah</p>

<sup>32</sup> Tania Nafisah Sehba, Ahmad Khumaidi, and Mohamad Solihin, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Kitab Akhlak Lil Banat Jilid III (Karya Syaikh Umar Bardadja),” *Best Journal (Biology Education, Science & Teknology)* 7, no. 1 (2024): hlm. 989–95.

			<p>tidak menggunakan pendekatan penelitian. Sedangkan peneliti lebih fokus menganalisis konsep pendidikan akhlak perempuan dalam Islam melalui buku <i>Ādābul Mar'ah fī al-Islām</i> dan <i>Syakhsiyah al-Mar'ah al-Muslimah</i> serta relevansinya dengan dinamika perempuan di era <i>metaverse</i> serta peneliti sendiri menggunakan pendekatan interdisipliner.</p>	<p>dengan tegak dan tenang. Janganlah</p> <p>4). Adab pada waktu berjalan, Beberapa nilai-nilai akhlak perempuan ketika berjalan ialah mengetahui prioritas, yakni dengan mendahulukan kaki kiri ketika keluar rumah dan mendahulukan kaki kanan ketika masuk rumah serta berdoa. Setelah itu adab perempuan ketika berjalan ialah menjaga diri, dengan tidak berjalan diantara dua orang laki-laki, tidak menyentuh laki-laki yang bukan mahramnya dan tidak memandang kepadanya. Saat berjalan, perempuan harus sopan dan santun, dan saling tolong menolong</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5.	<p>Fida Ulil Istiqomah, dkk. <i>Nilai-nilai Pendidikan dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banaat Jilid I</i> Karya Syaikh Umar bin Ahmad Baradja, 2023 dan berbentuk artikel.<sup>33</sup></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian an kualitati f</li> <li>• Studi pustaka (library research )</li> <li>• Teknik analisis datanya menggu nakan analisis isi</li> </ul>	<p>Penelitian Fida fokus pada nilai-nilai akhlak perempuan dalam <i>Kitab Al-Akhlaq Lil Banaat Jilid 1</i> karya Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja dan relevansinya dengan nilai-nilai akhlak dengan situasi kontemporer tetapi peneliti sendiri lebih fokus untuk membahas pendidikan akhlak perempuan dalam Islam di era <i>metaverse</i> dalam buku <i>Ādābul Mar'ah</i> fit</p>	<p>Nilai-nilai akhlak perempuan dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banaat Jilid 1 karya Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja, yang mencakup aspek Islam terutama dalam konteks akhlak keluarga, serta hubungan dengan orang tua, saudara, kerabat, pengasuh, tetangga, guru, dan teman. Nilai-nilai ini membentuk landasan etika bagi perempuan dalam berbagai konteks kehidupan serta menunjukkan relevansi nilai-nilai akhlak tersebut dengan situasi kontemporer, mengingat tantangan sosial yang tetap terikat pada prinsip-prinsip agama, dan menyoroti aspek kesopanan, kasih sayang, kerendahan hati, dan ketaatan dalam pendidikan moral di era modern.</p>
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<sup>33</sup> Fida Ulil Istiqomah, Abdul Jalil, and Ari Kusuma Sulyandri, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banaat Jilid 1 Karya Syaikh Umar Bin Achmad Baradja,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 4 (2023): hlm.259–65.

			<p><i>al-Islām</i> dan <i>Syakhsiyah al-Mar'ah al-Muslimah</i>. Pendekatan penelitiannya, penelitian Fida tidak menggunakan pendekatan penelitian sedangkan peneliti sendiri menggunakan pendekatan interdisipliner.</p>	
6.	<p>Siti Khopipatu Salisah, dkk. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era <i>Metaverse</i>, 2024 dan berbentuk artikel.<sup>34</sup></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kualitatif</li> <li>• Studi pustaka (<i>library research</i>)</li> </ul>	<p>Penelitian Siti berfokus pada peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak-anak Generasi Alpha di era <i>metaverse</i>.</p>	<p>orang tua memiliki peran krusial sebagai pendamping dan pengarah dalam penggunaan teknologi oleh anak. Orang tua perlu mengembangkan literasi digital mereka sendiri untuk dapat membimbing anak dengan efektif. Selain itu, penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat,</p>

<sup>34</sup> Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era *Metaverse*," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 8, no. 01 (2024): hlm. 1–10, <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11372>.

			<p>Dengan memahami bagaimana orang tua dapat mendukung perkembangan moral, etikaden keterampilan anak-anak mereka dalam kontek digital yang gterus berubah. Sedangkan peneliti sendiri lebih fokus untuk membahas pendidikan akhlak perempuan dalam Islam di era <i>metaverse</i> dalam buku <i>Ādābul Mar'ah fī al-Islām</i> dan <i>Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah</i>. Pendekatan penelitiannya</p>	<p>mengajarkan empati, kerja sama, dan tanggung jawab melalui interaksi di dunia nyata maupun virtual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi antara pendekatan teknologi yang bijak dan penguatan nilai-nilai tradisional merupakan kunci dalam membentuk karakter anak Generasi Alpha yang adaptif dan berintegritas di era <i>metaverse</i></p>
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			a, penelitian Siti tidak menggunakan pendekatan penelitian sedangkan peneliti sendiri menggunakan pendekatan interdisipliner	
7.	Kartika Sari Dewi. Pendidikan di Era <i>Metaverse</i> : Tantangan dan Solusi, 2024 dan berbentuk artikel. <sup>35</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kualitatif</li> <li>• Studi pustaka (<i>library research</i>)</li> </ul>	<p>Penelitian Kartika lebih fokus pada tantangan dan solusi dalam pendidikan di era <i>metaverse</i>, yang merupakan dunia virtual interaktif yang merevolusi metode pembelajaran.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di era <i>metaverse</i> sangat penting dan harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Selain kesiapan akademis, siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai moral seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kesadaran sosial dalam penggunaan teknologi. Berbagai langkah telah diambil, termasuk investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan guru, dan integrasi teknologi dalam pendidikan. Kolaborasi dengan sektor</p>

<sup>35</sup> Kartika Sari Dewi, “Pendidikan di Era *Metaverse*: Tantangan dan Solusi,” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 6 (2024): hlm. 153–263..”

				Sedangkan peneliti sendiri lebih fokus untuk membahas pendidikan akhlak perempuan dalam Islam di era <i>metaverse</i> dalam buku <i>Ādābul Mar'ah fī al-Islām</i> dan <i>Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah</i> . Pendekatan penelitiannya, penelitian Kartika tidak menggunakan pendekatan penelitian sedangkan peneliti sendiri menggunakan pendekatan interdisipliner	swasta dan kerjasama internasional juga menjadi elemen penting. Meski demikian, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan implementasi yang efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang holistik.
8.	N Ussolikhah, dkk. <i>Toxic Kepribadian</i>	• Penelitian	Penelitian Ussolikhah	Pribadi individu terbentuk dari pola asuh yang dialami	

	<p><i>People</i> terhadap Kehidupan Era <i>Metaverse</i>, 2023 dan berbentuk artikel.<sup>36</sup></p>	<p>kualitati f</p>	<p>berfokus membahas pada hubungan anatara <i>toxic relationship</i>, pengaruh teknologi khususnya <i>metaverse</i> dan dampaknya pada pola komunikasi serta kesehatan mental individu dalam kehidupan sosial. Sedangkan peneliti sendiri lebih fokus untuk membahas pendidikan akhlak perempuan dalam Islam di era <i>metaverse</i> dalam buku</p>	<p>sejak dalam kandungan pranatal sampai usia golden age. Pola asuh toxic dari orang tua yang memberikan dampak negative pada anak membentuk pribadi yang tidak berkembang. Ada tindakan copying untuk membentuk pola perilaku negative. Kebiasaan yang membuat diri individu menjadi pribadi toxic karena lingkungan memiliki pengaruh dominan besar terhadap perubahan perilaku setiap individu. Unsur demikian memiliki stimulus dari adanya modeling pada individu yang memiliki kepribadian kurang harmonis. Indikator dari toxic people diantaranya cenderung temperamental. Keadaan emosi tidak stabil, insecure, kurang percaya terhadap orang lain dan memiliki tingkat kecemasan tinggi. penelitian ini menjelaskan secara detail bahwa pribadi toxic dapat merugikan diri sendiri menjadi kurang</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<sup>36</sup> Ussolikhah et al., “Kepribadian Toxic People Terhadap Kehidupan Era *Metaverse*,” *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): hlm. 142–49, <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i1.6959>.

			<p><i>Ādābul Mar'ah ft al-Islām</i> dan <i>Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah</i>. Pendekatan penelitiannya, penelitian Ussolikhah menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi sedangkan peneliti sendiri menggunakan pendekatan interdisipliner.</p>	<p>berkembang. Kepribadian toxic people kurang disambut baik oleh masyarakat.</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan analisis perbandingan tabel dari penelitian yang relevan, meskipun ada kesamaan dalam fokus yang membahas pendidikan akhlak perempuan, terdapat perbedaan dalam konteks isi materi dan implementasi pendidikan tersebut. Meskipun literatur yang mendiskusikan degradasi akhlak telah cukup meluas, penerapan pendidikan akhlak, khususnya pada perempuan masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan kendala.

Kendala ini muncul karena adanya berbagai indikator yang mempengaruhi jalannya pendidikan akhlak perempuan. Oleh karena itu, untuk lebih memahami dan mengimplementasikan pendidikan akhlak perempuan, peneliti merujuk pada dua buku yang relevan: *"Ādābul Mar'ah fī al-Islām"* dan *"Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah"*. Kedua buku ini memberikan sudut pandang yang berbeda dalam konteks pendidikan akhlak perempuan. Peneliti menawarkan pembaharuan dengan mengeksplorasi konsep akhlak perempuan yang terdapat dalam kedua buku tersebut serta relevansinya dengan era *metaverse*.

Dengan menyajikan konsep baru, penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana konsep pendidikan akhlak perempuan dalam buku *"Ādābul Mar'ah fī al-Islām"* dan *"Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah"* dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi *problematika* pendidikan akhlak perempuan di era *metaverse*. Judul penelitian yang diusulkan adalah *"Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Buku Ādābul Mar'ah fī al-Islām dan Syakhṣiyah al-Mar'ah al-Muslimah dengan Era Metaverse "*.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Islam**

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki peran mendasar dalam membentuk karakter individu yang beriman dan berakhlak mulia. Tujuannya adalah menanamkan nilai-nilai moral yang

selaras dengan ajaran Islam.<sup>37</sup> Pendidikan ini penting bagi laki-laki maupun perempuan, karena akhlak merupakan fondasi utama untuk menciptakan pribadi Muslim yang ideal, yaitu mereka yang taat kepada Allah SWT, bersikap baik kepada sesama, dan menjalani kehidupan sesuai syariat.<sup>38</sup> Akhlak tidak hanya mencakup aspek ibadah individu tetapi juga meliputi hubungan sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan.<sup>39</sup>

Landasan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an memberikan arahan moral melalui ayat-ayat yang menekankan pentingnya perilaku yang baik.<sup>40</sup> Salah satu ayat yang relevan ialah Q.S. Ar-Rum ayat 30, Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam fitrah yang baik, yaitu kecenderungan alami untuk berbuat kebaikan dan mengikuti kebenaran. Namun, manusia diberi kebebasan memilih, sehingga pendidikan akhlak berperan menjaga fitrah tersebut agar tetap sesuai dengan jalan yang diridhai Allah.

فَآتَمْ وَجْهَكَ لِلَّدِينِ حَنِيفًا فَطَرَتِ اللَّهُ التَّنِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقٍ

---

<sup>37</sup> Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna, "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhhlak Dan Berkontribusi Positif," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2024): 1–20, <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.189>.

<sup>38</sup> Nur Atikah Ibnu Asrul Nasution and Siti Masyithoh, "Integrasi Akhlak Dalam Dimensi Spiritual, Teologis, Syariat, Pendidikan Dan Filosofis," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 120–33.

<sup>39</sup> Ruslan and Musbaing, "Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 331–45, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/344>.

<sup>40</sup> Putri Halimaini K, Asnil Aidah Ritonga, and Mohammad Al Farabi, "Konsep Pendidikan Akhlak: Perspektif Al-Qur'an," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 2 (2024): hlm. 449–61.

اللَّهُ أَكْلَكَ الدِّينَ الْقَيْمَ وَلِكُنَّ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>41</sup>

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menjadi sumber penting dalam pendidikan akhlak. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Rasulullah SAW menyatakan bahwa salah satu tujuan diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Pernyataan ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak sebagai inti dari misi kenabian dan pendidikan Islam, termasuk bagi perempuan.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ عَجْلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَنِّمَّا صَالِحُ الْأَخْلَاقِ

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad).”<sup>42</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah memandang pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani manusia agar menjadi hamba yang taat kepada Allah, berakhlak mulia, berilmu, dan sehat. Ia mendefinisikan akhlak sebagai

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

<sup>42</sup> HR. Ahmad, Sofware Hadits *Maktabah Syamilah*, 8595.

perilaku yang didasarkan pada ilmu yang benar, niat yang baik, dan amal yang sesuai asas keadilan, hikmah, dan maslahat.<sup>43</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitabnya *Madarij Al-Salikin*, menjelaskan bahwa akhlak dibangun atas empat rukun: kesabaran yakni menguasai diri, menahan amarah, tidak mengganggu orang lain, lemah lembut dan tidak gegabah, serta tidak tergesa-gesa, ‘*iffah* (kehormatan diri) yang dapat menjauhi hal-hal yang hina dan buruk, baik berupa perkataan maupun perbuatan, memiliki rasa malu, mencegah dari rasa kekejadian, bakhil, dusta, ghibah, dan mengadu domba, *asy-syaja ‘ah* (keberanian) yang mampu mendorong pada kelapangan jiwa, sifat-sifat mulia, rela berkorban dan memberikan sesuatu yang dicintai, dan ‘*adl* (keadilan) yang mampu mendorong manusia pada jalan tengah yaitu tidak meremehkan dan tidak berlebih-lebihan.<sup>44</sup>

Keempat rukun ini menjadi pilar akhlak yang baik, sementara sifat-sifat tercela seperti kebodohan, kezaliman, syahwat, dan kemarahan berasal dari jiwa yang menyimpang. Menurut Ibnu Qayyim, akhlak yang buruk sering kali muncul dari jiwa yang tidak seimbang, baik karena kelemahan atau kekuatan yang berlebihan, sehingga pendidikan akhlak bertujuan menjaga keseimbangan tersebut.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Miftah Daaru As-Sa’adah Wa Mansyuru Wilayati Ahli Al-Ilmi Wa Al-Iradah* (Beirut: Daaru al-Kutub al-’Ilmiyyah, tt-a.).

<sup>44</sup> Ibnu Qayyim al-Jawziyyah, *Madarij Al-Salikin Bayna Manazil Iyyaka Na’budu Wa Iyyaka Nasta’in* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1996), hlm 123.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 127.

Selanjutnya, akhlak yang baik berada di tengah-tengah antara dua akhlak yang buruk, misalnya kedermawanan terletak di antara bakhil dan boros. Oleh karena itu, bimbingan dari Al-Qur'an dan Hadis sangat diperlukan untuk mengarahkan fitrah manusia agar tetap pada jalur yang benar. Ibnu Qayyim juga menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah menjaga fitrah manusia dari penyimpangan, menanamkan akhlak mulia, serta memupuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menjadikan setiap aktivitas sebagai ibadah.

Lebih lanjut, menurut al-Ghazali akhlak didefinisikan sebagai keadaan yang stabil dalam jiwa seseorang, yang menjadi sumber dari segala perilaku yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan mendalam. Jika kondisi jiwa tersebut melahirkan perbuatan baik yang sesuai dengan akal dan syariat, maka itu disebut sebagai akhlak yang baik. Sebaliknya, jika kondisi tersebut menghasilkan perbuatan buruk, maka itu disebut sebagai akhlak yang buruk. Al-Ghazali menyatakan bahwa ada empat prinsip utama dalam akhlak, yaitu kebijaksanaan (*al-hikmah*), keberanian (*asy-syaja'ah*), penjagaan diri ('*iffah*), dan keadilan (*al-'adl*).<sup>46</sup>

Kebijaksanaan adalah kemampuan jiwa untuk membedakan antara yang benar dan yang salah dalam setiap tindakan yang bersifat pilihan. Keadilan adalah kemampuan jiwa

---

<sup>46</sup> Abu Hamid Muhammad al- Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*. Juz. III (Beirut: Darul Fikr, 2008), 57-58.

untuk menghadapi dan mengendalikan emosi serta syahwat berdasarkan kebijaksanaan, dengan mengatur serta menahan dorongan tersebut sesuai dengan kebutuhan. Keberanian adalah kemampuan emosi untuk taat pada akal, baik dalam mengambil tindakan berani maupun menahan diri. Sedangkan penjagaan diri adalah terkendalinya dorongan 12 syahwat melalui pendidikan akal dan syariat. Dari keseimbangan keempat prinsip ini, lahirlah semua akhlak yang terpuji.<sup>47</sup>

Al-Ghazali menolak pandangan yang menganggap bahwa akhlak sebagai sesuatu yang tidak bisa diubah. Menurut al-Ghazali, akhlak bisa diperoleh dan dibentuk melalui proses pendidikan yang melibatkan latihan dan pembiasaan. Meskipun demikian, al-Ghazali tidak menafikan adanya pengaruh bawaan yang turut memengaruhi akhlak seseorang, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori nativism.<sup>48</sup>

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa konsep pendidikan akhlak bersumber kepada empat hal: pertama, pendidikan seharusnya dimulai dengan tujuan utama diutusnya Rasulullah, yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Oleh karena itu, bentuk, materi, dan tujuan pendidikan harus dirancang untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Kedua, kurikulum pendidikan harus mampu mengembangkan secara maksimal potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Ketiga, pendidikan akhlak adalah

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 58.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 61.

pendidikan yang bersifat integratif dan memerlukan kerjasama yang bersifat edukatif. Keempat, pendidikan akhlak harus menyentuh dimensi spiritual dari anak yang di didik.<sup>49</sup>

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwasanya pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali adalah proses pembentukan yang dilakukan dengan cara latihan serta pembiasaan sifat-sifat keutamaan akhlak. Sehingga apabila kedua hal ini dilakukan secara kemprehensif maka seorang murid akan sampai kepada puncak akhlak yang paripurna. Al-Ghazali mempunyai pandangan berbeda dengan kebanyakan ahli filsafat Pendidikan Islam mengenai tujuan Pendidikan akhlak. Al-Ghazali menekankan tugas pendidikan terutama pendidikan akhlak adalah mengarah kepada realisasi tujuan keagaamaan, dan akhlak, *fadhilah* (keutamaan) dan *taqarrub* kepada Allah merupakan tujuan yang paling penting dalam pendidikan. Tujuan pendidikan akhlak menurut Imam AlGhazali adalah untuk mengambil keridhaan Allah dan mengubah kehidupan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat akan memperoleh ridho Allah.<sup>50</sup>

Pendidikan akhlak perempuan dalam Islam memegang peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkepribadian mulia. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan akhlak dalam Islam bertujuan untuk

---

<sup>49</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah," *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017):hlm. 207.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 213.

menanamkan nilai-nilai moral yang mendalam kepada setiap individu, termasuk perempuan. Hal ini tidak hanya mencakup pengembangan ibadah individu tetapi juga hubungan sosial yang mencerminkan tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan. Akhlak yang baik menjadi landasan utama dalam kehidupan sosial perempuan Muslimah, baik dalam keluarga, pergaulan, maupun peran mereka dalam masyarakat yang lebih luas.

Perempuan memiliki peran utama sebagai pendidik dalam keluarga, yang merupakan pusat pembentukan karakter pertama. Sebagaimana dalam ungkapan klasik yakni:

الأم مدرسة الاولى إذا أعدتها أعدت شعباً طيباً لا عراقاً  
“Ibu adalah sekolah pertama. Jika kamu mempersiapkannya, kamu akan mempersiapkan orang-orang dari ras yang baik”<sup>51</sup>

Perempuan berperan sebagai figur penting dalam menanamkan pendidikan akhlak yang akan membentuk generasi yang berakhlak mulia. Dari sini, peran pendidikan akhlak perempuan dalam Islam menjadi semakin signifikan karena akhlak yang diajarkan kepada anak-anaknya akan membentuk karakter generasi masa depan.

Allah SWT pun menyerukan kepada orang tua pentingnya menyiapkan generasi yang tanggung. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa [4]: 9.

وَلَيَحْشَىَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَأَيَّقُنُوا اللَّهُ

---

<sup>51</sup> Syaikh Shaleh al-Fauzan dalam kitab “*Makaanatul Mar-ati fil Islam*”, hlm. 51.

وَلْيَقُولُوا فَوْلَأْ سَيِّدَنَا

Artinya: *Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).*<sup>52</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang baik harus dimulai dari rumah dengan ibu sebagai pendidik utama. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perempuan harus mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam, agar mereka dapat meneruskan ajaran tersebut kepada generasi berikutnya.

Generasi yang tangguh merupakan aset paling berharga bagi sebuah bangsa. Sekarang ini faktor keberhasilan suatu negara bukan hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, hukum dan pertahanan negara saja, namun juga dari faktor pendidikannya. Alasannya karena pendidikan merupakan penggerak sumber daya manusia yang dapat memajukan semua faktor keberhasilan suatu negara.<sup>53</sup>

Lebih lanjut, prinsip-prinsip akhlak yang diajarkan oleh Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim, seperti kesabaran, kebijaksanaan, kehormatan diri ('iffah), keberanian (asy-syaja'ah), dan keadilan ('adl), sangat relevan dalam pendidikan akhlak perempuan.

---

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

<sup>53</sup> Zaenal Abidin, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi," *Al-Afkar: Jurnal For Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): hlm. 181–202, [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/issue/view/4https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/issue/view/4](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4).

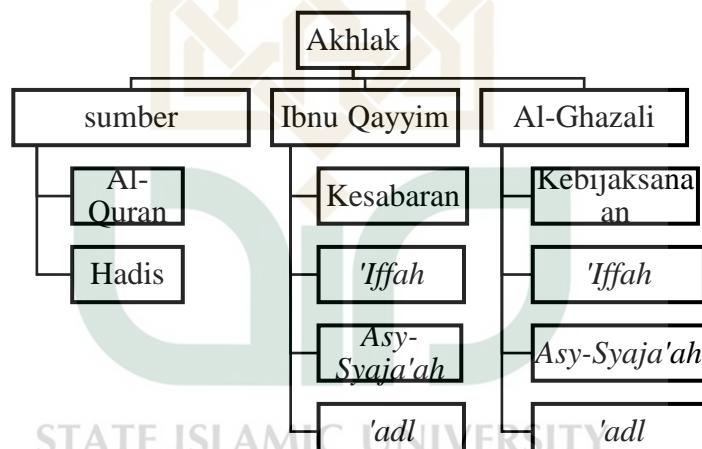
Perempuan yang memiliki kesabaran akan mampu menghadapi ujian hidup dengan penuh ketabahan. Kehormatan diri, dalam konteks ini, sangat penting untuk menjaga perilaku dan ucapan agar selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberanian yang dimaksud adalah keberanian untuk menegakkan prinsip kebenaran dan kebaikan dalam setiap tindakan. Sementara keadilan mengajarkan perempuan untuk berlaku adil dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam keluarga maupun di masyarakat.

Peran perempuan dalam pendidikan akhlak ini juga tercermin dalam tanggung jawab mereka dalam membentuk pergaulan yang sehat. Perempuan yang memiliki akhlak mulia mampu menjaga etika sosial yang tinggi dalam berinteraksi dengan orang lain. Akhlak mulia yang diajarkan perempuan tidak hanya terbatas pada lingkup keluarga, tetapi juga meluas ke masyarakat, dimana perempuan dapat menjadi teladan dalam menjaga keharmonisan sosial, berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan akhlak perempuan juga harus mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan tugas mereka sebagai istri, ibu, dan anggota masyarakat. Menanamkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan membekali perempuan dengan kekuatan moral untuk menghadapi tantangan zaman, termasuk dalam konteks era digital seperti *metaverse*, yang juga menuntut perempuan untuk menjaga

akhlak dan etika dalam setiap interaksi sosial.<sup>54</sup>

Dengan demikian, pendidikan akhlak perempuan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang berperilaku baik, tetapi juga untuk melahirkan generasi yang memiliki kepribadian mulia, taat kepada Allah, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan akhlak perempuan dalam Islam bukanlah tugas yang ringan, melainkan sebuah amanah besar yang membawa dampak positif bagi masa depan umat dan bangsa.



*Bagan 1 Peta Konsep tentang Akhlak*

## 2. Dinamika Kehidupan pada Era Metaverse

*Metaverse* adalah konsep revolusioner yang menggambarkan dunia digital yang terintegrasi dengan realitas

<sup>54</sup> Irma Susanti, Agus Sujarwo, and Shohib Hasan, “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita Dalam Kitab Maratusholihah Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan,” *Jurnal on Education* 07, no. 01 (2024): hlm. 5907–5915.

fisik. Dengan menggunakan teknologi seperti *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR), *metaverse* menciptakan lingkungan interaktif dan imersif yang terus-menerus ada, memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, bekerja, belajar, dan bermain dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya. *Metaverse* muncul sebagai bagian dari gelombang inovasi teknologi keempat setelah komputer pribadi, internet, dan perangkat seluler. *Metaverse* berfokus pada teknologi spasial yang mendalam seperti *Extended Reality* (XR), yang menggabungkan elemen fisik dan digital. Melalui VR, pengguna dapat sepenuhnya masuk ke dalam dunia virtual, sedangkan AR memperkaya dunia nyata dengan elemen digital. *Mixed Reality* (MR) menggabungkan keduanya untuk menciptakan interaksi yang lebih kompleks.<sup>55</sup>

Namun, keberadaan *Metaverse* tidak hanya teknologi. *Metaverse* menawarkan potensi besar untuk mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam pendidikan, *metaverse* mampu mengatasi banyak keterbatasan sistem pembelajaran tradisional. Dalam lingkungan daring 2D, siswa sering merasa kurang terlibat karena minimnya rasa kehadiran dan interaksi. *Metaverse* mengubah ini dengan menciptakan ruang belajar 3D yang memungkinkan siswa merasa hadir, terhubung, dan aktif berpartisipasi. Dengan simulasi virtual, siswa dapat melakukan eksperimen yang terlalu berisiko atau mahal di dunia nyata, seperti

---

<sup>55</sup> El Amirurrahman and Zakha, “*Metaverse* Integration in Higher Education Curriculum: A Systematic Literature Review,” *Hipkin Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2024): hlm. 177–88.

mengoperasikan pesawat atau menjalankan prosedur bedah. Selain itu, pembelajaran berbasis permainan dalam *Metaverse* meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.<sup>56</sup>

Meski begitu, penerapan *Metaverse* bukan tanpa tantangan, seperti biaya perangkat seperti headset VR dan AR masih cukup tinggi, membatasi aksesibilitas. Selain itu, ada kekhawatiran terkait privasi data, seperti potensi penyalahgunaan informasi biometrik. Penggunaan yang berlebihan juga dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti kelelahan atau isolasi sosial. Namun, berbagai solusi sedang dikembangkan untuk mengatasi masalah ini, termasuk standar interoperabilitas dan pendekatan desain yang lebih inklusif. *Metaverse* lebih dari sekadar alat teknologi; ia adalah visi masa depan yang dapat menghubungkan dunia secara lebih global.<sup>57</sup> Dalam pendidikan, misalnya, kampus virtual 3D memungkinkan siswa dari berbagai belahan dunia untuk belajar bersama dalam ruang virtual yang sama. Di dunia bisnis, *Metaverse* menawarkan cara baru dalam bekerja secara fleksibel dan terhubung. Kehidupan sehari-hari pun dapat menjadi lebih personal dan kreatif. *Metaverse* membuka peluang bagi dunia yang lebih terhubung, inklusif, dan melampaui batasan ruang serta waktu.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Apridar, *Sistem Informasi Dan Teknologi Digital Era Metaverse*, hlm. 143.

<sup>57</sup> Aida Nursanti, Gatot Wijayanto, and Rovanita Rama, *Ekonomi Digital Tantangan Dan Peluang Di Era Revolusi Industri 5.0 Dan Metaverse* (Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs, 2024), hlm. 33-42.

<sup>58</sup> Reza Rachmadtullah et al., *Monografi Pembelajaran Interaktif Dengan Metaverse* (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 9-42.

*Metaverse* menggambarkan empat komponen utama yang membentuk ekosistem *Metaverse*: *Affordances* (Kemampuan yang Ditawarkan), *Technologies* (Teknologi Pendukung), *Principles* (Prinsip Utama), dan *Challenges* (Tantangan). Setiap elemen menggambarkan potensi serta masalah yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat *Metaverse*.<sup>59</sup>

### 1. *Affordances* (Kemampuan yang Ditawarkan oleh *Metaverse*)

*Metaverse* menghadirkan berbagai kemampuan yang menawarkan pengalaman baru yang belum pernah ada sebelumnya. Salah satu fitur utamanya adalah *immersion*, pengguna dapat merasakan pengalaman yang mendalam dalam lingkungan virtual. Teknologi dalam *Metaverse* dirancang untuk membuat pengguna merasa "hadir" secara penuh, seperti berada dalam dunia virtual yang seolah-olah nyata. Komponen kedua adalah *embodiment*, yang memungkinkan pengguna mempersonalisasi kehadiran digital mereka melalui avatar. Avatar ini bisa berbentuk representasi nyata dari diri mereka atau bahkan identitas yang sepenuhnya baru. Hal ini berhubungan erat dengan kemampuan *identity construction*, yaitu pengguna bisa menciptakan identitas digital yang unik. Dalam *Metaverse*, orang dapat bereksperimen dengan perwujudan dan identitas yang berbeda dari kehidupan nyata, baik untuk tujuan hiburan, ekspresi diri, atau profesional.

---

<sup>59</sup> Stylianos Stylianidis, *Metaverse*, hlm 486-497.

Selain itu, *Metaverse* memberikan rasa *presence* atau kehadiran yang autentik. Teknologi imersif dalam *Metaverse* dirancang untuk menciptakan rasa berada di suatu tempat, bahkan jika pengguna secara fisik berada di lokasi yang berbeda. Kombinasi dari rasa kehadiran, perwujudan, dan konstruksi identitas membuat *Metaverse* menjadi tempat yang sangat personal dan menarik bagi penggunanya.

## 2. *Technologies* (Teknologi Pendukung *Metaverse*)

Untuk mewujudkan pengalaman tersebut, *Metaverse* memanfaatkan berbagai teknologi canggih, di antaranya adalah *Virtual Reality* (VR), *Augmented Reality* (AR), dan *Mixed Reality* (MR). Teknologi ini menjadi fondasi utama untuk menciptakan dunia virtual yang mendalam dan interaktif.

- a. *VR (Virtual Reality)*: Teknologi ini sepenuhnya menciptakan lingkungan digital buatan yang memisahkan pengguna dari realitas fisik. Dengan headset VR, pengguna dapat memasuki dunia virtual yang sepenuhnya dirancang untuk simulasi, permainan, atau kolaborasi.
- b. *AR (Augmented Reality)*: Berbeda dari VR, AR menggabungkan elemen digital dengan dunia nyata. Teknologi ini memungkinkan pengguna melihat dan berinteraksi dengan objek digital yang diproyeksikan di sekitar mereka, memberikan pengalaman yang lebih terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.
- c. *MR (Mixed Reality)*: MR menggabungkan elemen VR dan

AR, memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan digital dalam ruang fisik. Dengan MR, pengguna dapat memanipulasi objek virtual dalam dunia nyata secara real-time, menciptakan pengalaman yang lebih dinamis.

Teknologi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga menjadi platform untuk pendidikan, pekerjaan jarak jauh, dan kolaborasi bisnis.<sup>60</sup>

### 3. *Principles (Prinsip Utama Metaverse)*

Keberhasilan *Metaverse* tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada prinsip-prinsip desain yang mendukung pengembangan ekosistem yang inklusif, efisien, dan adil.<sup>61</sup> Salah satu prinsip penting adalah *Interoperable*, yaitu kemampuan sistem *Metaverse* untuk berfungsi lintas platform dan perangkat. *Interoperabilitas* memastikan bahwa pengguna dapat berpindah antara aplikasi dan lingkungan virtual tanpa kehilangan data atau identitas mereka. Selain itu, *Metaverse* harus bersifat *Open* atau terbuka. Prinsip ini memungkinkan inovasi dari berbagai pihak, mendorong pengembangan yang lebih cepat dan efisien. Ekosistem terbuka juga mendukung kolaborasi global, di mana perusahaan dan individu dari berbagai sektor dapat berkontribusi

---

<sup>60</sup> Alifia, M. P., & Putri, S. F. Pengembangan Media Pembelajaran *Metaverse* Berbasis Augmented Reality pada Materi Akuntansi Musyarakah. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 4, No. 4, 2024), hlm. 14-15.

<sup>61</sup> Indriana, P. (2024). Model Pembelajaran di Era Society 5.0 BAB. *Model Pembelajaran Di Era Society*, 5, 31.

tanpa batasan.

*Hardware Agnostic* adalah prinsip lainnya, yang berarti *Metaverse* harus kompatibel dengan berbagai perangkat keras, dari headset VR hingga smartphone. Hal ini memastikan bahwa *Metaverse* dapat diakses oleh sebanyak mungkin orang, tanpa ketergantungan pada teknologi tertentu. Prinsip terakhir adalah *Network* atau jaringan. Infrastruktur jaringan yang kuat sangat penting untuk mendukung komunikasi real-time dan pengalaman virtual yang lancar. Dengan jaringan yang stabil, pengguna dapat menikmati *Metaverse* tanpa gangguan, baik untuk kegiatan sosial, bisnis, maupun pendidikan.<sup>62</sup>

#### 4. Challenges (Tantangan dalam Pengembangan *Metaverse*)

Meskipun *Metaverse* memiliki potensi besar, ada berbagai tantangan yang harus diatasi untuk memastikan keberhasilannya.<sup>63</sup> Salah satu tantangan utama adalah *Physical well-being* atau kesejahteraan fisik. Penggunaan perangkat teknologi seperti headset VR untuk waktu yang lama dapat menyebabkan kelelahan mata, sakit kepala, atau masalah postur tubuh. Dari sisi mental, *Metaverse* juga dapat memengaruhi *Psychology* atau kesehatan psikologis pengguna. Ketergantungan pada dunia virtual dapat menyebabkan isolasi sosial, kecanduan, atau gangguan identitas.

---

<sup>62</sup> Fitriani et al. *Perbankan dan Revolusi Blockchain: Membangun Keuangan Berbasis DLT (Distributed Ledger Technology)*. (Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs), 2024, hlm. 1-25.

<sup>63</sup> Tolle, H., & Al Huda, F. *Teknologi Digital Immersive: Pemanfaatan untuk Kemajuan Bangsa*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2023), hlm. 3-25.

Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara dunia nyata dan dunia virtual. Tantangan lain adalah masalah *Ethics* atau etika. Dalam lingkungan virtual yang bebas, potensi perilaku tidak etis atau pelecehan digital menjadi ancaman serius. Regulasi dan norma sosial perlu diterapkan untuk menjaga *Metaverse* tetap aman dan inklusif. Terakhir, *Privacy* atau privasi menjadi isu yang sangat sensitif. *Metaverse* mengumpulkan banyak data pengguna, termasuk informasi pribadi dan data biometrik. Tanpa perlindungan yang memadai, data ini dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.<sup>64</sup>

*Metaverse* adalah dunia baru yang menjanjikan transformasi besar dalam cara manusia belajar, bekerja, dan berinteraksi. Dengan teknologi canggih seperti VR, AR, dan MR,<sup>65</sup> *Metaverse* memungkinkan pengalaman digital yang mendalam, di mana pengguna dapat merasa hadir dan terhubung. Prinsip-prinsip seperti interoperabilitas, keterbukaan, dan aksesibilitas memastikan bahwa *Metaverse* dapat diakses oleh semua orang. Namun, pengembangan *Metaverse* harus menghadapi tantangan fisik, psikologis, etika, dan privasi. Dengan pendekatan yang tepat, *Metaverse* dapat menjadi alat yang sangat kuat untuk menciptakan dunia yang lebih inklusif, kolaboratif, dan inovatif. Peta konsep ini

---

<sup>64</sup> Waruwu, Elfin Warnius; Lawalata, Mozes. Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0. *Didache: Journal Of Christian Education*, 2024, 5.1: 22–46-22–46.

<sup>65</sup> Astuti, Lisna Dwi; Syahbana, Salma Ambar Sunni; NAZUAR, Muhammad. Exploring The Potential Of *Metaverse*: The Transformation Of Social Interaction In Distance Learning. *Hipkin Journal Of Educational Research*, 2024, 1.3: 287-298.

menggambarkan bagaimana *Metaverse* dapat menjadi bagian penting dari masa depan manusia, di mana batasan antara dunia nyata dan dunia virtual semakin samar.<sup>66</sup>

Di era *metaverse*, perempuan menghadapi dilema yang kompleks antara memanfaatkan peluang teknologi untuk berkembang dan menjaga identitas serta nilai-nilai moral mereka.<sup>67</sup> Di satu sisi, era ini menawarkan kebebasan berekspresi dan akses yang luas ke berbagai peluang, tetapi di sisi lain, membawa dampak negatif yang signifikan. Anonimitas dan tanpa kontrol sosial yang ketat di dunia maya sering kali menjadi pemicu perilaku negatif, seperti penyalahgunaan identitas, *cyberbullying*, penyebaran konten yang tidak etis, gangguan kesehatan mental, hingga kekerasan digital.<sup>68</sup> Selain itu, eksposur berlebihan terhadap gaya hidup barat yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dapat memperburuk situasi ini. Tanpa pemahaman yang memadai perempuan dapat terjerumus dalam perilaku yang merusak moral.

Fenomena ini menciptakan degradasi akhlak yang berakar pada kebebasan tanpa batas, kurangnya pengawasan moral, serta

---

<sup>66</sup> Sutopo, Ariesto Hadi. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metaverse*. (Jakarta:Topazart, 2022), hlm. 1-12

<sup>67</sup> Linawati and et Al., *Digital Society (Pemahaman Dan Inspirasi Dalam Beradaptasi Pada Era Digital Society)* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 1-113.

<sup>68</sup> Tika Andasari Parwitasari et al., “Pengaruh Media Sosial Terhadap Cyberbullying Di Kalangan Remaja Di Indonesia,” *MEDIA KEADILAN Jurnal Ilmu Hukum* 15, no. 2 (2024): hlm. 66–85, <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-5598-9.ch009>.

pengaruh budaya luar yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam dapat dengan mudah mempengaruhi pola pikir.<sup>69</sup> Penggunaan avatar virtual yang bebas sering kali melampaui batas adab dan aurat, memperbesar kerentanan perempuan terhadap dampak buruk dunia maya. Situasi ini menuntut adanya pendidikan akhlak berbasis Islam yang mampu menjadi solusi strategis untuk menjaga nilai-nilai moral, melindungi perempuan dari ancaman degradasi akhlak, serta membekali mereka untuk memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa kehilangan jati diri sebagai Muslimah.

Sherry Turkle menyoroti bahwa teknologi digital sering menciptakan keterasingan dan konflik identitas, terutama ketika individu terlalu terikat pada avatar mereka.<sup>70</sup> Sedangkan Sigmund Freud melalui konsep superego menegaskan pentingnya pengendalian diri terhadap dorongan impulsif, yang relevan dalam menghadapi kebebasan tanpa batas di *metaverse*.<sup>71</sup>

Lebih jauh, Carl Jung melalui konsep keselarasan diri menekankan pentingnya harmoni antara identitas asli dan peran yang dimainkan di dunia maya.<sup>72</sup> Di *metaverse*, avatar sering kali

---

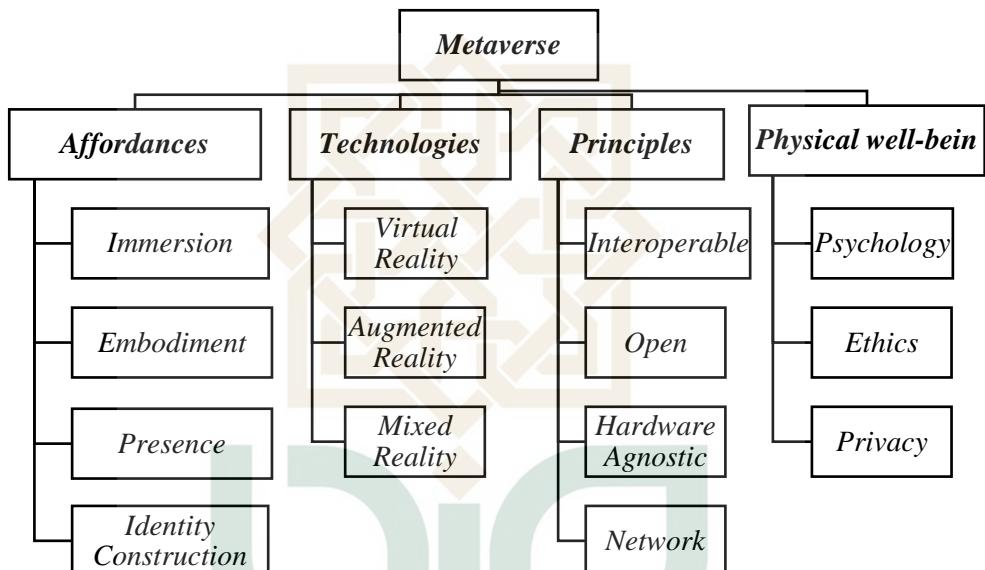
<sup>69</sup> Sitti Nadirah, “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja,” *Musawa: Journal for Gender Studies* 9, no. 2 (2017): hlm. 309–51, <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>.

<sup>70</sup> Sherry Turkle, *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other* (New York: Basic Book, 2011), hlm. 152-173.

<sup>71</sup> Sigmund Freud, *The Ego and the Id* (New York: W.W.Nonton & Company, 1962), hlm. 34-35.

<sup>72</sup> Carl G. Jung, *The Archetypes and the Collective Unconscious* (Princeton: Princeton University Press, 1969), hlm. 145-150.

menjadi representasi ideal yang berbeda dari kepribadian asli sehingga memicu konflik batin. Selain itu, teori Clay Shirky tentang etika media sosial menyoroti bahwa kebebasan di dunia digital harus diimbangi dengan tanggung jawab moral.<sup>73</sup>



Bagan 2 Peta Konsep tentang Metaverse

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penelitian tesis ini sebagaimana mengacu pada buku Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2022, dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian terakhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat bebas plagiasi, surat pernyataan

<sup>73</sup> Clay Shirky, *Here Comes Everybody: The Power of Organizing Without Organizations* (New York: Penguin Press, 2008), hlm. 85-90.

berjilbab, nota dinas pembimbing, motto, persesembahan, abstrak, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar bagan.

Bagian utama berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup dan daftar pustaka. Bagian utama ini dituliskan dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada bagian utama tesis, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam dua bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I Pendahuluan. Pada pendahuluan tesis ini berisi gambaran umum dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan. Pada bab II akan membahas mengenai metode penelitian. Adapun yang akan dibahas adalah jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab III Gambaran umum buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* Dan *Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah* yang membahas gambaran umum dan biografi penulis dari kedua buku tersebut dan hasil rumusan masalah pertama. Adapun bagian pembahasan atau hasil penelitian, dijabarkan pada Bab IV yang berisi konsep dan komparasi serta relevansinya dari buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* Dan *Syakhṣiyyah al-Mar'ah al-Muslimah* sebagai menjawab rumusan masalah satu sampai ketiga. Adapun pada Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

Akhirnya bagian akhir dari penelitian tesis ini terdiri dari lampiran-lampiran penelitian serta daftar riwayat hidup peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Konsep pendidikan akhlak perempuan dalam *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Syakhsiyah al-Mar'ah al-Muslimah* saling melengkapi dalam membentuk kepribadian muslimah yang ideal. *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* menekankan pada pembentukan akhlak melalui penguatan iman, pemahaman syariat, dan pengamalan agama, yang memungkinkan perempuan menjaga kehormatan dan berkontribusi pada masyarakat. Di sisi lain, *Syakhsiyah al-Mar'ah al-Muslimah* lebih fokus pada pengembangan kepribadian yang harmonis, dengan menjaga hubungan spiritual dengan Allah dan menjadi teladan dalam kebaikan. Kedua buku ini bertujuan menciptakan perempuan muslimah yang tidak hanya taat kepada Allah, tetapi juga berperan sebagai pendidik generasi dan kontributor peradaban. Secara keseluruhan, keduanya memberikan landasan untuk membentuk perempuan muslimah yang berakhhlak mulia dan berdaya dalam membangun umat dan peradaban Islam.

Buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Syakhsiyah al-Mar'ah al-Muslimah* memberikan panduan berharga dalam membentuk akhlak perempuan Muslimah, dengan menekankan pentingnya peran mereka dalam keluarga dan masyarakat. Kedua buku ini berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan hadis, mengintegrasikan teori dan praktik dalam membimbing perempuan untuk menjalankan akhlak Islam secara aplikatif. Meskipun keduanya

mengajarkan pendidikan akhlak, *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* lebih berfokus pada konteks budaya Indonesia dengan gaya bahasa yang praktis, sementara *Syakhsiyah al-Mar'ah al-Muslimah* menawarkan pendekatan yang lebih universal dengan bahasa akademis dan teologis. Perbedaan ini mencerminkan peran perempuan yang lebih luas, baik dalam ranah domestik maupun publik, serta memberikan ruang bagi perempuan untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial tanpa mengabaikan prinsip Islam. Secara keseluruhan, kedua buku ini mengarahkan perempuan Muslimah untuk menjadi agen perubahan yang membangun keluarga dan masyarakat yang lebih beradab dan bermartabat.

Di tengah derasnya arus transformasi digital, perempuan muslimah menghadapi tantangan kompleks dalam menjaga nilai-nilai Islami sambil beradaptasi dengan dunia teknologi yang disruptif, termasuk metaverse. Konsep pendidikan akhlak, sebagaimana dijelaskan dalam buku *Ādābul Mar'ah fī al-Islām* dan *Syakhsiyah al-Mar'ah al-Muslimah*, menjadi landasan yang relevan untuk menguatkan moralitas dan spiritualitas perempuan muslimah di era digital. Nilai-nilai seperti kejujuran, menjaga aurat, mempelajari ilmu baru, dan menjaga adab serta etika serta menebarkan kebaikan menjadi panduan fundamental dalam menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi modern dan pelestarian identitas Islami. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, perempuan muslimah dapat menjadi agen

perubahan yang tidak hanya kompeten secara digital, tetapi juga mampu meneguhkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupannya, baik di dunia nyata maupun maya.

## **B. Saran**

Sebagaimana uraian pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian tesis ini, penulis merumuskan sejumlah saran rekomendasi sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak perempuan hanya akan menjadi sebuah wacana jika tidak dipahami secara integral dan memahami secara utuh dan menyeluruh dalam konteks pendidikan. Pentingnya pendidikan akhlak perempuan sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang karakter yang adatif pada era *metaverse* dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang integrative-interkoneksi. Rumusan hasil penelitian yang telah penulis susun dapat dijadikan tambahan atau alternatif bagi para peneliti akademisi untuk menjadi kajian lanjutan yang dapat memperkaya atau mengkritisi temuan hasil yang telah ada, penelitian-penelitian lanjutan juga disarankan menggunakan dan mengembangkan metode yang terbarukan atau bahkan menggunakan metode transdisipliner dengan tema akhlak perempuan guna memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan multispekif.
2. Mendorong pada akademisi, guru, mahasiswa-pelajar, masyarakat dan pendidikan untuk mulai berpikir secara kritis dan adatif dalam perkembangan teknologi yang semakin maju

sehingga keilmuan dapat terus berkembang dan berinovatif dengan menggunakan teknologi sebagai fasilitasnya, sayangnya masih sedikit tema berbasis teknologi terbarukan ini yang menjadi acuan komprehensif. Menulis mengharapkan berfikir secara kritis dan adaftif dengan menggunakan teknologi sebagai peluang besar dalam mengembangkan pendidikan dan ilmu pengetahuan secara komprehensif.

3. Diperlukanya pengembangan hasil-hasil penelitian keagamaan atau pendidikan kontemporer dalam perkembangan pendidikan untuk melangkah lebih maju. Tentunya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan inspirasi bagi peserta didik ataupun pendidik atas pengembangan konsep akhlak perempuan pada era *metaverse*. Adapun secara praktis penelitian dengan tema serupa, dapat dijadikan landasan historis bagi penelitian yang akan datang dalam pendidikan Iskam, baik dilembaga formal maupun informal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi." *Al-Afkar: Jurnal For Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 181–202. [https://alafkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/issue/view/4https://alafkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/issue/view/4](https://alafkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4https://alafkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4).
- Abu Hamid A-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani, 2005.
- Abu Hamid Al-Ghazali. *Ihya' Ulum Al-Din*. Jakarta: Republika, 2019.
- . *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1982.
- Abu Hamid Muhammad al- Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr, 2008.
- Adian, Donny Gahral, and Herdito. *Logika Terapan Teknik Berargumentasi Berfikir Sebagai Kecakapan Hidup*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Afriyanto, Dwi. "Revitalization of Amar Ma ' Ruf Nahi Munkar in Contemporary Islamic Education: Al Qur ' an-Hadith Perspective." *Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB)* 2, no. 2 (2023): 101–14.
- Aghniya G.D, Anwar S, and Budiyanti N. "Fenomena Metaverse: 'Peluang Dan Tantangan Dalam Pandangan Islam.'" *Jurnal Kajian Pendidikan Umum* Vol. 20, no. 2 (2022): 40. <https://doi.org/10.17509/sosio>.
- Ajmain, and Marzuki. "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2019): 109–23. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>.

Al-Ghazali. *Ihya' Ulum Al-Din: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*. Edited by Adib Musta'in. Bandung: Marja, 2009.

\_\_\_\_\_. *Ihya' Ulum Al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1991.

\_\_\_\_\_. *Ihya' Ulum Al-Din*. Kairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1996.

\_\_\_\_\_. *Ihya' Ulum Al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997.

\_\_\_\_\_. *Ihya' Ulum Al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2000.

\_\_\_\_\_. *Ihya' Ulum Al-Din*. Beirut: Dar al-Maktabah al-'Asriyyah, 2001.

\_\_\_\_\_. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2001.

\_\_\_\_\_. *Ihya' Ulumuddin Jilid 2*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.

\_\_\_\_\_. *Ihya' Ulumuddin Jilid 3*. Semarang: Cv. Toha Putra, 1992.

\_\_\_\_\_. *Ihya' Ulumiddin Jilid II*. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1990.

\_\_\_\_\_. *Ihya Ulum Al-Din*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.

\_\_\_\_\_. *Mutiara Ihya' Ulumiddin Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*. 1st ed. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016.

Al-Jawziyya, Ibnu Qayyim. *Madarij Al-Salikin Bayna Manazil Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007.

\_\_\_\_\_. *Tuhfat Al-Mawdud Bi-Ahkami Al-Ma'udud*. Beirut: Dar

- al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997.
- Al-Jawziyyah, Ibnu Qayyim. *Al Jawab Al Kafi Liman Sa'ala "an Al Dawa" Al Shafi Al Musamma Al-Dai Al-Duwa*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998.
- . *Ighathat Al-Lahfan Min Masayid Al-Shaytan*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997.
- Amirurrahman, El, and Zakha. "Metaverse Integration in Higher Education Curriculum: A Systematic Literature Review." *Hipkin Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2024): 177–88.
- Andriani, Astri Dewi, Rohmat Awaludin, and Iqbal Amar Muzaki. *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. Makassar: Tohar Media, 2022.
- Apridar. *Sistem Informasi Dan Teknologi Digital Era Metaverse*. Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2022.
- Ariani, Rina, and Mahyudin Ritonga. "Analisis Pembinaan Karakter : Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali" 03, no. 02 (2024): 174–87. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i2.1649>.
- Arifin, Yoga Ammar, and Tajul Arifin. "Memanfaatkan Teknologi Metaverse Berdasarkan Hadits Dan UU NO.1 Tahun 2024." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2024): 216–26. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i3.3668>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- AS. FM, D. Zahra, Apri Wardana Ritonga, Awis Atansyah, and Anisa Auliya. "Penguatan Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Aqil Baligh." *Rabbani: Jurnal*

*Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 78–98.  
<https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8272>.

Atieka, Nurul. “Mengatasi Konflik Rumah Tangga (Studi BK Keluarga).” *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2011): 45–50.

Azizah, Oktavia Vindy Nur, and A Zahid. “Identitas Diri Perempuan MuslimGenerasi Z (Studi Kasus Pengguna TikTok Mahasiswa FEBI 2019 UIN SATU Tulungagung).” *Pute Waya : Sociology of Religion Journal* 4, no. 1 (2023): 42–62. <https://doi.org/10.51667/pwjsa.v4i1.1409>.

Cholil, Moh. “Relevansi Pemikiran Tafsir Jihad M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah.” *Maraji’: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2015): 538–66.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

CNN Indonesia. “Pengakuan Wanita Jadi Korban Pemerkosaan Di Metaverse.” CNN Indonesia, 2022.  
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220202205554-185-754278/pengakuan-wanita-jadi-korban-pe-merkosaan-di-metaverse>.

Dahlan, Akhmad. *Literasi Digital Akademik*. Makassar: CV. Tohar Media, 2024.

Damar, Muhammet. “Metaverse Shape of Your Life for Future: A Bibliometric Snapshot.” *Journal of Metaverse* 1, no. 1 (2021): 1–8.

Danuri, and Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian. Samudra Biru*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

- Dellawati. "Konsep Pendidikan Perempuan Perseptif Raden Ajeng Kartini Dan Rahma El-Yunusiah Serta Relevansi Dalam Pendidikan Islam Terhadap Perempuan." Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2024.
- Dewi, Kartika Sari. "Pendidikan Di Era Metaverse: Tantangan Dan Solusi." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 6 (2024): 153–63.
- Diaz, Jairo Eduardo Marquez, Camilo Andres Dominguez Saldana, and Camilo Alberto Rodríguez Avila. "Virtual World as a Resource for Hybrid Education." *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 15, no. 15 (2020): 94–109. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i15.13025>.
- Fakhriah Syahriati, and Mutmainnah Inayatul. "Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Kejahatan Siber: Sebuah Kajian Terhadap Perkembangan Hukum." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): 470–77. <https://doi.org/10.62504/v0fym498>.
- Fatmawati, Nurul, Afrizal Nur, and Saidul Amin. "The Social Role of Women in the View of 'Aisyiyah Muhammadiyah." *Journal of Al-Islam and Muhammadiyah Studies* 1, no. 2 (2020): 88–103. <https://doi.org/10.32506/jaims.v1i2.631>.
- Fatmawati, Yuliana, Lingga Abi Rahman, Muhammad Afriza, and Rifandy. "Keterlibatan Perempuan Dalam Parlemen Perspektif Mashlahah Mursalah." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 8532–40.
- Fauzi, Ahmad. "Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 17, no. 1 (2019): 39–58. <https://doi.org/10.30762/realita.v17i1.1383>.

Fhatri, Zonalisa, M Iqbal Arrosyad, and Lasmia Fhatri. "Peran Wanita Karir Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga." *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 5, no. 1 (2021): 20–30.

Fikri, Sariatul. "Islam Dan Peran Politik Wanita: Diskursus Antara Marginalisasi Dan Pengakuan." *El: Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 10, no. 2 (2024): 430–41.

Firmansyah, Arsyad Hoshi Rachmat, Christina Nataella Dewi, Najmi Najmiah, Salma Kaila Chairunnisa, Ahmad Fuadin, and Vanessa Ivani Putri. "Krisis Pemahaman Moral Dan Etika Dalam Penggunaan Media Sosial." *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (2023): 34–40. <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v3i1.66294>.

Firmansyah, Deri, and Asep Suryana. "Konsep Pendidikan Akhlak : Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13." *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 213–37. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v19i2.538>.

Freud, Sigmund. *The Ego and the Id*. New York: W.W.Nonton & Company, 1962.

Fuadi, Salis Irvan, Rindi Antika, and Nur Rofius. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga: Kajian QS. Al-Taghabun Ayat 14-15." *Matan Journal of Islam and Muslim Society* 2, no. 1 (2020): 74–86.

Gorissen, Marleen, Chantal J.W. van den Berg, Catrien C.J.H. Bijleveld, Stijn Ruiter, and Tamar Berenblum. "Online Disclosure of Sexual Victimization: A Systematic Review." *Trauma, Violence, and Abuse* 24, no. 2 (2023): 828–43. <https://doi.org/10.1177/15248380211043831>.

Hamka, Muhammad, and Akhmad Alim. "Implementasi Pengajaran Adab Di Kuttab Ummul Quro." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2024): 347–72.

[https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2.](https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2)

Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020.

Hasrullah, Dewi Munadiah, Asniar Khumas, and Eka Sufartianinsih Jafar. "Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Penyesuaian Diri Pada Istri Yang Tinggal Bersama Mertua." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 636–45. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i4.1811>.

Hasyimi, Muhammad Ali Al. *Syakhshiyah Al Mar'ah Al Muslimah*. 8th ed. Beirut: Islam Dar Al-Bashaer, 2009.

Herlambang, Irfan Rizky, Mohamad Ridho Ramadhan, and Rizky Sya Ujiwantanu. "Pengaruh Metaverse Di Bidang Pendidikan." *Seminar Nasional TEKNOKA* 8, no. 8 (2023): 181–87. <https://ft.uhamka.ac.id/>.

Hermawan, Andi, Weeya Sugevin, Mutia Lutfi, and Sigit Wibowo. *Membangun Masa Depan Yang Lebih Inklusif Melalui Pendekatan STEAM Dan Peran Pendidik Milenial*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024.

Huda, Saihul Atho Alaul, and Ummi Shofia Ulya. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Lathifiyyah II Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5 (2023): 303–20.

Hutasuhut, Efrianto. "Akal Dan Wahyu Dalam Islam (Perbandingan Pemikiran Harun Nasuton Dan Muhammad Abduh)." *Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/6506/1/TESIS.pdf>.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. *Ighatsat Al-Lahafan Min Masayid Al-*

- Shaytan*. 4th ed. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Madarij As-Salikin*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- . *Miftah Daaru As-Sa'adah Wa Mansyuru Wilayati Ahli Al-Ilmi Wa Al-Iradah*. Beirut: Daaru al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.
- Ibnu Qayyim al-Jawziyya. *I'lam Al-Muwaqqi'in an Rabb Al-'Alamin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997.
- . *Tariq Al-Hijratayn*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- Ibnu Qayyim al-Jawziyyah. *Madarij Al-Salikin Bayna Manazil Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- . *Zad Al-Ma'ad Fi Hadyi Khayr Al-'Ibad*. Beirut: Muassasat al-Risalah, 1994.
- Ikhsan, Muhammad, and Azwar Iskandar. "Interaksi Lintas Agama Perspektif Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Al-Bukhari Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 1 (2022): 71–97.
- Istiqomah, Fida Ullil, Abdul Jalil, and Ari Kusuma Sulyandri. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banaat Jilid 1 Karya Syaikh Umar Bin Achmad Baradja." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 4 (2023): 259–65.
- Jung, Carl G. *The Archetypes and the Collective Unconscious*. Princeton: Princeton University Press, 1969.
- K, Putri Halimaini, Asnil Aidah Ritonga, and Mohammad Al Farabi. "Konsep Pendidikan Akhlak: Perspektif Al-Qur'an." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 2 (2024): 449–61.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2019.

Khopipatu Salisah, Siti, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era Metaverse." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 8, no. 01 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11372>.

Krippendorff, Klause. *Content Analysis an Introduction to Its Methodology*. Sage Publication, Inc. 2nd ed. California: Sage Publication, Inc, 2004. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>.

Kriswandaru, Althea Serafim. *Hukum Perlindungan Konsumen*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024.

Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis AkhlAQ Al-Karimah." *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 207.

Lailaturrohmah, Ani. "Pendidikan Jasmani Dan Keterampilan Menurut Al Quran Dan Hadis." *Jurnal Pendidikan Jasmani* 1, no. 1 (2020): 1–8. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

Lee, Byong-Kwon. "The Metaverse World and Our Future." *Review of Korea Contents Association* 19, no. 1 (2021): 13–17.

Li, Yong, and Dan Xiong. "The Metaverse Phenomenon in the Teaching of Digital Media Art Major." *Proceedings of the*

*2021 Conference on Art and Design: Inheritance and Innovation (ADII 2021)* 643, no. 2021 (2022): 348–53. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220205.056>.

Linawati, and Et Al. *Digital Society (Pemahaman Dan Inspirasi Dalam Beradaptasi Pada Era Digital Society)*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pusaka Setia, 2011.

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta. *Adabul Mar'ah Fil Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.

Mala, Faiqotul. “Mengkaji Tradisi Nabi Sebagai Paradigma Dakwah Yang Ramah.” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 6, no. 01 (2020): 104–27. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i01.507>.

Masri. “Konsep Keluarga Harmonis Dalam Bingkai Sakinah, Mawaddah, Warahmah.” *Jurnal Tahqiqa: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam* 18, no. 1 (2024): 109–23. <https://doi.org/10.61393/tahqiqa.v18i1.219>.

Maulana, Muhammad Asrul, and Mochamad Tanzil Multazam. “Tanah Virtual : Menguraikan Transaksi Properti Berbasis Blockchain Dan Implikasi Hukumnya” 2, no. 2 (2023): 1-23.

Miswari. *Islam: Wacana Dan Inspirasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

Muhammad Abu Hamid al Ghazali. *Ihya Ulum Al-Din*. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1987.

Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali. *Al Munqidh Min Al Dalal Wa Ma’ah Kimiya Al Sa’adah Wa Al Qawa’id Al ’Asharah Wa Al Adab Fi Al Din*. Beirut: Al Maktabah al

Sha'baniyah, n.d.

Mujahidin, Endin, Bahagia, Rimun Wibowo, Laudzan Zulfa Nur Dipa, and Sri Rahayu Ningsih. "Nilai Tradisi Bersih-Bersih Di Lingkungan Sosial." *Jurnal Pendidikan Tambu* 5, no. 1 (2021): 2194–2206. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1365>.

Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna. "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2024): 1–20. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.189>.

Muna'amah, Maimunatul. "PERAN ORANGTUA YANG MENUNGGU ANAK DI PRA SEKOLAH: DAMPAK DAN IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN ANAK." *ABATA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 131–43.

Mustaqim, Dede Al. "Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Qira'ah Mubadalah Dan Maqashid Syariah." *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 1 (2024): 114–32.

Mustofa, Muhamad Bisri. "Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kalangan Wanita Dalam Pembinaan Keluarga Muslim." *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 1–27. <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i1.29>.

Mystakidis, Stylianos. "Metaverse." In *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2:486–97, 2022. <https://doi.org/10.4018/ijea.316537>.

Nadirah, Sitti. "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja." *Musawa: Journal for*

*Gender Studies* 9, no. 2 (2017): 309–51.  
<https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>.

Nalbant, Kemal Gokhan, and Sevval Uyanik. “A Look At The New Humanity: Metaverse and Metahuman.” *Jurnal Internasional of Computers* 7 (2022): 7–13.  
<http://www.iaras.org/iaras/journals/ijc>.

Nasution, Halimatussa’diyah. “Studi Analisis Kontribusi Pemikiran Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan) Terhadap Pendidikan Perempuan.” Tesis, Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019.

Nasution, Nur Atikah Ibnu Asrul, and Siti Masyithoh. “Integrasi Akhlak Dalam Dimensi Spiritual, Teologis, Syariat, Pendidikan Dan Filosofis.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 120–33.

Nirmala, Atika Zahra, Nunung Rahmania, and Zahratul’ain Taufik. “Kekerasan Seksual Di Metaverse Dalam Perspektif Viktimologi.” *Jurnal Risalah Kenotariatan* 5, no. 1 (2024): 157–64.

Nisfiannoor, M., and Yuni Kartika. “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja.” *Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2004): 160–78.

Nur, Indria, and M. Irsya Macap. “Pandangan Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan: Kajian Feminisme Islam.” *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 36–63.  
<https://doi.org/10.47945/transformasi.v5i2.811>.

Nurani, Sifa Mulya. “Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam).” *Al-Syakhsiyah: Journal of Law &*

*Family Studies* 3, no. 1 (2021): 98–116.  
<https://doi.org/10.21154/syakhsiyah.v3i1.2719>.

Nursanti, Aida, Gatot Wijayanto, and Rovanita Rama. *Ekonomi Digital Tantangan Dan Peluang Di Era Revolusi Industri 5.0 Dan Metaverse*. Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs, 2024.

Parwitasari, Tika Andasari, Suparno, Ismunarno, Riska Andi Fitriono, and Winarno Budyatmojo. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Cyberbullying Di Kalangan Remaja Di Indonesia.” *MEDIA KEADILAN Jurnal Ilmu Hukum* 15, no. 2 (2024): 66–85. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-5598-9.ch009>.

Pasaribu, Muriyah. “Nilai-Nilai Pendidikan Perempuan Dalam Tafsir Al- Maraghi (Kajian Q.S An-Nisa’ Ayat 34-36, Q.S Al-Ahzab Ayat 59 Dan Q.S An-Nur Ayat 31).” Tesis, Program Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018.

Pramesti, Puji, Andina Dwijayanti, Rita Komalasari, Zen Munawar, and Budi Harto. “Review Penelitian Bisnis Dan Metaverse Menggunakan Teknik Bibliometrik.” *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 8, no. 1 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i1.908>.

Prasasti, Giovani Dio. “Kepolisian Inggris Investigasi Dugaan Pemerkosaan Remaja 16 Tahun Di Metaverse.” Liputan 6, 2024.

Putri, Ghina Nabilah, Fitroh Hayati, and Dinar Nur Inten. “Implikasi Pendidikan QS. Al-Araf Ayat 26 Tentang Berbusana Syar’i Terhadap Pembentukan Akhlak Berpakaian.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)* 4, no. 1 (2024): 23–28. <https://doi.org/10.29313/jrpaiv4i1.3765>.

Rachmadtullah, Reza, Bramianto Setiawan, Andarmadi Jati, Abdhi Wasesa, and Jatu Wahyu Wicaksono. *Monografi*

*Pembelajaran Interaktif Dengan Metaverse.* Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2022.

Rahiem, Maila D.H. "Persepsi Orang Tua Tentang Konsep Dan Capaian Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 57–73. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.160>.

Riyanto, Waryani Fajar. *Modul Dan Bahan Pelatihan Penelitian Integrasi-Interkoneksi Ilmu (Tesis Dan Disertasi)*. Yogyakarta: Suka Press Pusat Inovasi dan Bisnis (PIB), 2021.

Rosyada. "Membangun Ketangguhan Keluarga Dalam Menciptakan Masyarakat Yang Madani." *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies* 3, no. 2 (2023): 102–21. <https://doi.org/10.24042/jwcs.v3i2.19217>.

Ruslan, and Musbaing. "Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka." *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 331–45. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/344>.

Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2017.

Sehba, Tania Nafisah, Ahmad Khumaidi, and Mohamad Solihin. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Kitab Akhlak Lil Banat Jilid III (Karya Syaikh Umar Bardadja)." *Best Journal (Biology Education, Science & Teknology)* 7, no. 1 (2024): 989–95.

Shirky, Clay. *Here Comes Everybody: The Power of Organizing Without Organizations*. New York: Penguin Press, 2008.

Simanjuntak, Malvin Olaf Anggoro, and Rizky Putra Santosa. "Analisis Peran Anonimitas Terhadap Manifestasi Agresi Pada Pengguna Media Sosial Twitter." *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* 5, no. 2 (2024): 123–40.

<https://doi.org/10.38156/psikowipa.v5i2.147>.

Su'aibah, and Imadulhaq Fatcholi. "Peran Wanita Dalam Amar Makruf Nahi Mungkar: Kajian Tafsir Al-Azhār Dan Al-Misbah." *El-Waroqoh : Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat* 5, no. 1 (2021): 28–58. <https://doi.org/10.28944/el-warоqoh.v5i1.307>.

Sudjana, Nana. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru, 1988.

Sugitanata, Arif, Faradila Hasan, M. Rafli Kurniawan, and Siti Aminah. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Islam Progresif Suud Sarim Karimullah: Analisis Strukturalisme Dan Implikasinya." *Mu'adalah: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.18592/muadalah.v12i1.12151>.

Supriyanto, Toto. "Konsep Berhijab Dalam Pendidikan Akhlak (Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an)." Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, 2022. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i2.87>.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1993.

Suryani, Ira, Hasan Ma'tsum, Gumiang Wibowo, Ali Sabri, and Rika Mahrisa. "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan." *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 22–30. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.1>.

Susanti, Irma, Agus Sujarwo, and Shohib Hasan. "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita Dalam Kitab Maratusholihah Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan." *Jurnal on Education* 07, no. 01 (2024): 5907–15.

Svari, Ni Made Fanny Dianis, and Kadek Dwi Arlinayanti.

“Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Di Era Digital.” *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 3 (2024): 50–63. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>.

Titarani, Rahma Dhiya, Sharma Ayu Setyaningsih, and Rahma Kamila. “Konsep Silaturahmi Sebagai Bentuk Persatuan Dalam Bangsa Indonesia.” *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 1, no. 2 (2024): 1–10.

Turkle, Sherry. *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. New York: Basic Book, 2011.

———. *Life on the Screen: Identity in the Age of the Internet*. New York: Simon & Schuster, 1995.

Ussolikhah, N, F A Kurniawan, C Novianti, Sulkhah, and L Marliani. “Kepribadian Toxic People Terhadap Kehidupan Era Metaverse.” *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (2023): 142–49. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i1.6959>.

Wahab, Abdul, Jaka Ghianovan, and Mohamad Mualim. “Indoktrinasi Konsep Jihad Radikal Dalam Al-Qur'an: Telaah Penafsiran Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar.” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 463–84. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq/article/view/24267>.

Wang, Yuntao, Zhou Su, Ning Zhang, Rui Xing, Dongxiao Liu, Tom H. Luan, and Xuemin Shen. “A Survey on Metaverse: Fundamentals, Security, and Privacy.” *IEEE Communications Surveys and Tutorials* 25, no. 1 (2023): 319–52. <https://doi.org/10.1109/COMST.2022.3202047>.

Wardani, Alfin Ari Indria Kusuma, Djoko Saryono, and Roekhan. “Etos Keabdian Berbentuk Keseimbangan Antara Hablum

Min-Allah Dan Hablum Min-Annas Dalam Novel Aisyah Karya Sibel Eraslan.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 11 (2021): 1665–72. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15085>.

Yanti, St. Nur Hikmah. “Peran Ganda Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Pencari Nafkah Dalam Perspektif Islam.” *Journal of Islamic Constitutional Law* 1, no. 1 (2024): 276–325.

Zed, Mestika. *Metodologi Penelitian*. Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

